

**PERAN HOME INDUSTRI DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA**

(Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec.
Kalinyamatan Kab. Jepara)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun oleh :

**NUR INAYATI
NIM 1405026039**

**PROGRAM STUDY EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dr. H. Musahadi, M.Ag

NIP.19690709 199403 1 003
Jl. Permata Ngaliyan II No.62

Choirul Huda, M.Ag

NIP. 19760109 20050 1 002
Perum Bukit Beringin Asri D
Tambak Aji, Ngaliyan, Semarang

Lamp : 4 (empat) sks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Nur Inayati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Nur Inayati
NIM : 1405026039
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : PERAN HOME INDUSTRI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
IBU RUMAH TANGGA (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa
Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 22 MEI 2019

Pembimbing I

Dr. H. Musahadi, M.Ag

NIP.19690709 199403 1 003

Pembimbing II

Choirul Huda, M.Ag

NIP. 19760109 20050 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang. Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Nur Inayati
NIM : 1405026039
Judul : PERAN HOME INDUSTRI DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA (Study Kasus di Home
Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab.
Jepara)

Telah di munaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 20 Juni 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 5 juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag

NIP. 19700321 199603 1 003

Sekretaris sidang

Choirul Huda, M. Ag

NIP. 19760109 200501 1 002

Penguji Utama I

Drs. H. Hasyim Svarbani, MM

NIP. 19570913 198203 1 002



Penguji Utama II

Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag

NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing I

Dr. H. Musahadi, M. Ag

NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II

Choirul Huda, M. Ag

NIP. 19760109 200501 1 002

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya:

“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya pada Tuhanmu lah engkau berharap. (QS. Al-insyirah:7-8)”

PERSEMBAHAN

Sekripsi ini penulis persembahkan teruntuk:

Kedua orang tua penulis

Bapak Sholikin Dan Ibu Umi Kulsum

Beliau yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual maupun materiil,

Yang telah memberikan kebebasan serta tidak lupa untuk selalu memberi pendampingan dalam segala keputusan untuk menyongsong masadepan cerah bagi saya,

Sungguh, Do'a beliau yang selalu menjadi suntikan semangat bagi setiap langkah dari pencapaian yang telah saya tempuh hingga sekarang.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi beliau.

Suami tercinta

Anis Khoiruddin

Terimakasih yang sudah bersedia bersabar hati untuk sebuah penantian yang kurang lebih 6 tahun lamanya.

Transfer semangat serta dukungannya menjadi energi yang positif bagi saya.

Seluruh anggota keluarga

*Yang memberi motivasi bagi saya supaya menjadi pribadi yang tekun
dan pantang menyerah.*

Para Kyai, Dosen-dosen dan Guru-guru

*Mereka yang telah memberikan bimbingan serta mencurahkan segala
ilmunya kepada saya,*

*Tanpa beliau penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan
baik.*

Deklarasi

Dengan penuh Kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 MEI 2019

Deklarator



Nur Inavati

NIM 1405026039

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

أَيُّ = ay

أَوُّ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina`ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma`isyah al-thabi`iyah*.

ABSTRAK

Home Industri EL-Lisa hijab di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara merupakan salah satu home industri yang mendukung pemberdayaan kaum wanita dengan cara mempekerjakan ibu rumah tangga sebagai karyawannya. Disini para Ibu Rumah Tangga dapat mencari tambahan penghasilan keluarga tanpa menghalangi hak maupun kewajiban mereka dalam mengurus keluarga. Ketika Ibu Rumah Tangga mendedikasikan waktunya untuk bekerja dan mengurus keluarga kemudian bagaimana pola manajemen Home Industri EL-Lisa Hijab yang sebenarnya telah diterapkan, dan bagaimana peran home industri el-lisa hijab untuk meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran home industri terhadap pendapatan ibu rumah tangga (study kasus EL-Lisa Hijab desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu di Home Industri EL-Lisa Hijab Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara sebagai objek penelitian. Sumberdata primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung dengan pemilik usaha, bagian administrasi dan para ibu rumah tangga ditunjang dengan data-data sekunder, data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, dokumen-dokumen home industri el-lisa hijab jepara dan referensi/ teori terkait dengan peran, home industri, pendapatan dan ibu rumah tangga.

Penulis memfokuskan pada ibu rumah tangga yang bekerja di el-lisa hijab dengan ketentuan sebagai karyawan tetap dengan lamanya kerja mulai dua tahun hingga lebih. Sehingga dapat diketahui hasil dari Peran Home Industri dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga yaitu bahwa dengan adanya home Industri El-Lisa Hijab Jepara mampu membawa perubahan yang positif bagi ibu rumah tangga menjadi lebih produktif, kreatif dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya hingga memenuhi indikator kesejahteraan keluarga serta dapat merubah anggapan masyarakat atas keberadaan seorang ibu rumah tangga yang hanya bisa diam dirumah tanpa bisa melakukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Home industri dan Pendapatan ibu rumah tangga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PERAN HOME INDUSTRI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara) dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah membawa risalah islam dan menyampaikan kepada umat manusia serta penulis harapkan syafa'at-Nya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peran Home Industri dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)” ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, baik segi moril maupun materiil, sehingga akhirnya penulis dapat menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini dengan baik.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. *Prof. Dr. H Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.*
2. *Dr.H Imam Yahya, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil dekan I,II, dan III*

serta para Dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

3. *Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. M.A., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Mohammad Nadzir, S.HI, M.SI selaku sekertaris jurusan Ekonomi Islam beserta staf-stafnya.*
4. *Musahadi, Dr., M.Ag. H selaku pembimbing I dan dosen wali, serta Choirul Huda, M.Ag selaku pembimbing II*
5. *Kedua orang tua penulis yang terkasih, Bapak Sholikin dan Ibu Umi Kulsum juga suami tercinta Anis Khoiruddin serta keluarga besarku dan suami yang tiada hentinya mendoakan.*
6. *Pemilik Home Industri EL-Lisa Hijab Jepara (Bapak Noor khamid dan Ibu Sholikah) yang telah bersedia memberikan ijin penelitian, bagian Administrasi usaha (mas Uun Supriyanto) yang telah bersedia memberikan informasi detail mengenai obyek penelitian, dan seluruh karyawan Home Industri El-Lisa Hijab yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.*
7. *Para sahabat pejuang S.E (isrotul, mar'atul dan siska) yang telah ikut bersedia menjadi partner diskusi hingga mendengarkan keluhan kesah .*
8. *Sumber inspirasi, motivasi dan semangat sedulur KMJS Cabang UIN Walisongo Semarang dan KMJS PUSAT Semarang (mas farid, mas nidom, kak ulil, kak nikidoy, mimin, indah, winda, nafik, haidar), para penghuni kos griya aisyah yang selalu welcome dan bisa merubah suasana hati penulis saat mulai patah semangat menyelesaikan skripsi (yuni, evi, azizah, aliya, ayun)*

9. *Sahabat-sahabat Alumni KKN MIT 71 (bu ima, bu sinta, bu ul, mbk endang, titis, novia, pak who, mas ris, niam, fauzan dan fikri), teman-teman kelas EIB 2014, keluarga besar Kontrakan bakul, keluarga besar Red Kos.*
10. *Dan tak lupa untuk Keluarga Syamhuri (eyang syam, pak wawan, bu andra, dek nonik, dek beinta dan om ali) yang telah mengizinkan saya bekerja dan tinggal hampir 2 tahun di kediaman beliau. Serta seluruh pihak-pihak yang telah mendoakan maupun mendukung saya.*

Atas segala kebaikan penulis hanya mampu merapatkan doa semoga Allah SWT menerima segala amal kebbaikannya dan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Untuk itu tegur sapa serta masukan sangat penulis harapkan dan penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan serta dapat menambah khazanah keilmuan bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya, Amin.

Semarang, 22 MEI 2019
Penulis

Nur Inayati
NIM 1405026039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vii
PEDOMAN LITERASI	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II TEORI PERAN, HOME INDUSTRI, PENDAPATAN, IBU RUMAH TANGGA	
A. Teori Peran	24

1.	Definisi Peran	24
2.	Peran Home Industri	25
3.	Peran Ibu Rumah Tangga yang Bekerja	25
B.	Teori Home Industri	26
1.	Definisi Home Industri	26
2.	Klasifikasi Home Industri	28
3.	Landasan Hukum Usaha Kecil (home industri)	29
4.	Manajemen dalam Industri Kecil.....	33
C.	Teori Pendapatan.....	39
1.	Definisi Pendapatan	39
2.	Pendapatan Menurut Perspektif Islam	40
D.	Teori Ibu Rumah Tangga	45
1.	Definisi Ibu Rumah Tangga	45
2.	Faktor Penghambat Ibu Rumah Tangga dalam Menjalankan Peran	47
3.	Dampak Ibu Rumah Tangga yang Bekerja	48
4.	Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga sebagai Faktor Produksi	51
5.	Kontribusi Ibu Ruma Tangga bagi Pembangunan Ekonomi	54
E.	Teori Perubahan	57
1.	Definisi perubahan.....	57
2.	Sumber-sumber perubahan struktur ekonomi.....	57
BAB III HOME INDUSTRI EL-LISA HIJAB DESA		
PENDOSAWALAN, KECAMATAN KALINYAMATAN,		
KABUPATEN JEPARA		

A. Home Industri EL-Lisa Hijab Jepara	59
1. Profile Home Industri EL-Lisa Hijab Jepara	59
2. Struktur Organisasi	64
3. Kegiatan Operasional Home Industri EL-Lisa Hhijab Jepara	66
4. Kendala Home Industri EL-Lisa Hijab Jepara	86
B. Pola Manajemen Home Industri yang diterapkan dalam EL- Lisa Hijab Jepara	86
BAB IV KEADAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA DI DESA PENDOSAWALAN KECAMATAN KALINYAMATA KABUPATEN JEPARA	92
A. Kondisi Ekonomi Desa Pendosawalan dan Para Warganya	92
B. Ibu Rumah Tangga sebagai karyawan EL-Lisa Hijab dalam menjalankan kegiatan ekonomi.	96
BAB V PERAN HOME INDUSTRI EL-LISA HIJAB JEPARA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA	
A. Menambah pendapatan	103
B. Mengurangi pengangguran dengan pemberdayaan perempuan.....	110
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	113

B. Saran 114

C. Penutup 115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Seluruh Karyawan EL-Lisa Hijab Jepara	67
Tabel 3.2 Daftar harga produk EL-Lisa Hijab Jepara	73
Tabel 3.3 Daftar Jenis-jenis material yang digunakan untuk Produk EL-Lisa Hijab Jepara	74
Tabel 3.4 Daftar Jenis-jenis kain untuk produksi jilbab EL-Lisa Hijab .	80
Tabel 3.5 Daftar Karyawan EL-Lisa Hijab Jepara	88
Table 4.1 Daftar Perubahan profesi Ibu Rumah Tangga sebelum bekerja di EL-Lisa Hijab Jepara dan pekerjaan suami	96
Tabel 5.2 Daftar Gaji bulanan Ibu Rumah Tangga dan Suami.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Ijin Tempat Usaha dari Pemerintah Kabupaten.....	62
Gambar 3.2 Logo Home Industri EL-Lisa Hijab	64
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Home Industri EL-Lisa Hijab Jepara ..	65
Gambar 4.1 Gambar Bukti dan Dasar Perempuan memiliki Peran yang baik bagi Pembangunan	94

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I. Hasil Wawancara

LAMPIRAN II. Dokumentasi

LAMPIRAN III. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena Perubahan aktifitas ibu rumah tangga dari sektor domestik ke sektor publik menimbulkan berbagai pendapat dari yang mendukung dan menentang kegiatan tersebut. Larangan keikutsertaan kaum perempuan dalam aktifitas publik telah lama terjadi di lingkungan bangsa arab.

Dikutip TribunTravel.com dari laman Brightside, perempuan Arab Saudi dilarang melakukan beberapa hal diantaranya;¹ (1) Tidak bisa bepergian ke mana-mana tanpa ditemani mahram, (2) Tidak memiliki hak untuk mendapatkan surat ijin mengemudi, (3) Tidak boleh naik transportasi umum, (4) Perempuan harus mengenakan baju terusan hitam yang longgar, (5) Pendidikan tinggi memang tidak dilarang tapi tidak diperlukan, (6) Tidak boleh bekerja, (7) Menikah harus dengan calon yang sudah dipilihkan oleh ayahnya atau melalui perijodohan, (8) Tidak boleh menerima tamu di rumah, (9) Pemisahan gender di beberapa fasilitas umum, (10) Kesaksian seorang perempuan di arab sudi dianggap tidak berarti, (11) Tidak boleh ikut olahraga.

Sebagai aspek yang penting dalam kehidupan, peran perempuan dalam kegiatan ekonomi juga mendapat perhatian yang

¹ <http://travel.tribunnews.com/> diakses pada tanggal 7/11/2018 pkl 23.51

besar dari ormas-ormas islam di Indonesia. Sebagian besar aktivis ormas islam beranggapan bahwa tulang punggung keluarga dalam bidang ekonomi adalah laki-laki. Secara umum, ormas-ormas itu melihat alasan normatif sebagaimana yang ada dalam kitab suci bahwa laki-laki adalah pemimpin (qawwam) terhadap kaum perempuan.² Hal tersebut menyiratkan bahwa laki-laki harus mampu menjadi pemimpin, pengayom, bertanggung jawab terhadap perempuan (istri) dengan memberinya nafkah atau sumber penghidupan.

Penegasan pemahaman bahwa laki-laki yang memiliki hak lebih untuk melakukan kegiatan disektor publik di perkuat oleh Ruwaida Samsuardi dalam buku “Citra Perempuan dalam Islam” menurutnya sesuai kata *al-rijal qawwamuna ‘ala al-nisa’* bahwa laki-laki harus bertanggung jawab dalam persoalan ekonomi keluarga.³

Namun pada kenyataan yang ada saat ini dalam kehidupan masyarakat pedesaan wanita justru banyak yang menekuni sektor publik terutama dalam bidang ekonomi. Banyak sekali wanita di desa yang bekerja termasuk ibu rumah tangga yang memiliki tugas wajib dalam sektor domestik. Kebutuhan yang mendesak mampu mendobrak tradisi dan pandangan gender yang telah tertanam kuat di masyarakat. Dengan latar belakang pendidikan formal yang rendah membuat lapangan pekerjaan yang di dapatkan juga rendah.

² Jamhari Ismatu Ropi, *Citra Perempuan Dalam Islam (pandangan Ormas Keagamaan)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003, h.112

³ Ibid.,

Potret tersebut dapat dijumpai di masyarakat desa lembah kecamatan babakan kabupaten ponorogo yang mayoritasarganya bekerja sebagai TKW, hal ini menjadi suatu gambaran bahwa perekonomian tidak hanya di bawah kendali kaum pria.⁴

Contoh lain dari perempuan desa yang ikut serta aktif dalam mencari nafkah yaitu terjadi di desa pendosawalan kecamatan kalinyamatan kabupaten jepara yang juga terdapat banyak warga perempuan yang bekerja di home industri konveksi. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa saat ini peran ibu rumah tangga tidak hanya difokuskan pada sektor domestik, serta pelaksanaan peran ibu rumah tangga dalam keluarga juga bisa dikerjakan beriringan dengan kegiatan mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia, secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga.⁵ Harga kebutuhan pokok yang semakin hari semakin mahal namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan keluarga menjadikan ibu rumah tangga yang awalnya hanya menekuni sektor

⁴ Norfia eka praesti, Novi triana habsari, Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Di Kampung TKI (Study di desa lembah kecamatan babakan kabupaten ponorogo tahun 2008-2013), dalam *Jurnal sejarah dan pembelajarannya*, Voume.3, No.02

⁵M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Keluarga". *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Universitas Udayana, Volume V No. 1 Juli 2009, h.1

domestik (mengurus rumah tangga) kini beralih pada sektor publik dengan ikut serta dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dewasa ini bukan menjadi hal baru lagi ketika ibu rumah tangga diperbolehkan bekerja. Selain untuk mendapatkan upah demi memenuhi kebutuhan keluarga, ibu rumah tangga juga menjadikan bekerja sebagai salah satu kegiatan yang bernilai ibadah.

Dimana makna “Bekerja” bagi seorang muslim itu sendiri memiliki arti suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh asset, fikiran, dan dzikirnya untuk menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia serta menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat terbaik (khoiruummah) karena dengan bekerja manusia bisa memanusiaikan dirinya.⁶ Perintah untuk bekerja telah dijelaskan dalam (QS. An-Najm: 39) Allah berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

Berdasarkan bunyi ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia wajib bekerja mengelola kekayaan alam dengan bekerja keras dan sungguh-sungguh. Manusia yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang telah diusahakannya.

⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 27

Sabda Nabi Muhammad Saw. Tentang hal ini: Allah mencintai orang yang bekerja dan berjuang untuk memenuhi nafkahnya” dan “mencari yang halal adalah kewajiban setelah kewajiban utama (seperti sholat, puasa dan iman kepada Allah)”. Nabi Muhammad senantiasa Mengingatkan pentingnya bekerja dan menghargai orang yang bersedia bekerja, apapun jenis pekerjaannya. Sabda Rasulullah terkait hal tersebut adalah “Allah mencintai orang yang selalu bekerja dan berusaha (untuk penghidupannya)”.⁷

Menurut Konsep Ibuisme kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk social dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik.⁸

Konsep ibuisme adalah salah satu contoh kedudukan wanita saat ini, diungkapkan oleh madelon djajadiningrat adalah konsep yang mencakup unsur-unsur ekonomis, politik dan kultural. Sedangkan menurut maria mies bahwa perempuan diberi definisi social sebagai ibu rumah tangga yang tergantung pada suami untuk penghidupan mereka, terlepas dari mereka apakah *de facto* ibu rumah tangga atau bukan.⁹

⁷ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam seri Kkonsep dan Aplikasi Ekonomi Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, h. 228-229

⁸ Abdullah, *Sangkan Paran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, h.197

⁹<http://www.kompasiana.com/kompasiananews/58bfe60d6ea834f01a8b4567/konsep-ibuisme-dan-gugatan-wanita-indonesia-soal-diskriminasi-gender-dikutip-tgl-26/3/2019> pkl 22.49

Kemandirian seorang wanita sebagai ibu rumah tangga yang sering di anggap remeh dalam hal produktifitas karena sulitnya ibu rumah tangga dalam membagi waktu antara mengurus keluarga dan bekerja diluar rumah sehingga sulit baginya mendapatkan penghasilan tambahan dan pendapatan keluarga hanya bertumpuan pada suami sebagai kepala keluarga yang berkewajiban mencari nafkah.

Seiring perkembangan teknologi dan tuntutan zaman peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan suami yang berkewajiban memberikan nafkan bagi keluarga kini telah bergeser. Saat ini banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja, islam juga tidak melarang jika istri ikut serta bekerja untuk membantu suami jika memang dengan usaha yang sungguh-sungguh suami masih belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah : 233)

لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا أَوْسَعَهَا ۚ لَا تَضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ
بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ

“Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya.”¹⁰

Berbeda dengan wanita yang bekerja dan belum berkeluarga disini ibu rumah tangga yang ikut serta dalam mencari nafkah bagi

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009, h.

keluarga di hadapkan pada peran ganda yang menuntutnya untuk tetap berjalan seimbang. Karena keterlibatan perempuan dalam melakukan kedua peran ini diharapkan bisa menciptakan stabilitas dan keharmonisan keluarga serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal.¹¹ Allah berfirman dalam Q.S Al-Qhasash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Tenaga kerja perempuan saat ini cukup mendapatkan dukungan dari pemerintah serta para pelaku usaha, dibuktikan dengan adanya peningkatan pertumbuhan industri di Indonesia baik industri sedang, besar maupun kecil yang memberikan alternatif baru dalam membuka kesempatan kerja bagi perempuan serta menuntut mereka

¹¹ Husein syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998 Cet. Ke-1 h.63

untuk lebih produktif. Industri yang bermunculan saat ini juga banyak menawarkan pekerjaan yang bisa disesuaikan dengan minat dan kemampuan yang dimiliki oleh kaum perempuan, salah satu pekerjaan yang banyak diminati oleh kaum perempuan adalah Home industri.

Berdasarkan informasi yang didapat penulis melalui website Tribun Jateng.com diungkapkan oleh Kepala Badan Pusat Statistik Profinsi Jawa Tengah, Margo Yuwono bahwa tercatat ada 4,17 juta usaha atau perusahaan di Jawa Tengah dan dikelompokkan sesuai skala usahanya terdapat 4,13 juta perusahaan atau 98,98 persen merupakan Usaha mikro kecil (UKM). Sementara sisanya sebanyak 42,48 ribu perusahaan atau 1,02 persen adalah usaha menengah besar (UMB).¹²

Jenis industri yang saat ini banyak di bentuk Indonesia adalah home industri, karena memiliki peran penting sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia dengan separuh pelaku usaha mikro adalah perempuan dengan melakukannya dirumah dalam bentuk home industri.

Home industri menjadi salah satu alternatif bagi banyak ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan keluarga tanpa meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga dan istri. Seperti halnya yang terjadi di home industri el-Lisa Hijab Jepara yang

¹²<https://jateng.tribunnews.com/amp/2017/06/02/provinsi-jawa-tengah-miliki-413-juta-umkm?=2> diakses pada tanggal 08/10/2018 pk1 13.03

bergerak dalam bidang konveksi dan terletak di desa pendosawalan kabupaten jepara yang telah mempekerjakan kurang lebih 90 karyawan dan 60 diantaranya adalah ibu rumah tangga.

Meskipun banyak ibu rumah tangga menjadikan home industri el-Lisa Hijab Jepara sebagai alternatif untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Namun antara keduanya tetap harus terjalin hubungan yang saling menguntungkan, karena pada dasarnya antara kedua belah pihak memiliki kebutuhan yang saling tergantung. Sehingga peneliti ingin mengetahui manajemen seperti apa yang di terapkan dalam home industri el-Lisa Hijab Jepara. Berubahan pendapatan yang dihasilkan ibu rumah tangga sehingga mampu meningkatkan taraf hidup bagi keberlangsungan hidup rumah tangganya, sedangkan disisi lain curahan waktu bekerja ibu rumah tangga yang tergolong fleksibel jelas pendapatan yang dihasilkan juga berbeda dengan hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan pada umumnya yang bekerja dengan waktu yang normal serta perannya terhadap perkembangan home industri el-Lisa Hijab Jepara yang juga memberikan tuntutan terhadap karyawannya untuk memenuhi target produksi maupun kemajuan home industri dimasa yang akan datang. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana peran home industri terhadap memberdayakan ibu rumah tangga dengan pola manajemen yang diterapkan dalam home industri EL-Lisa Hijab Jepara. Maka dari itu peneliti menjadikan home industri el-Lisa Hijab yang terletak di desa pendosawalan kecamatan kalinyamatan kabupaten Jepara

sebagai objek dari penelitian dengan judul **“Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Home Industri EL-Lisa Hijab Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain;

1. Bagaimana pola manajemen yang digunakan oleh Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dalam melakukan proses produksi, konsumsi dan distribusi?
2. Bagaimana perubahan ekonomi Ibu Rumah Tangga sebelum dan sesudah bekerja di EL-Lisa Hijab Jepara?
3. Apa peran Home Industri EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dalam peningkatan pendapatan Ibu Rumah Tangga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perubahan pendapatan ibu rumah tangga sesudah menjadi karyawan di home industri e-lisa hijab jepara.
- b. Untuk mengetahui pola manajemen home Industri el-lisa hijab jepara terhadap karyawan ibu rumah tangga.
- c. Untuk mengetahui hasil kerja dari para karyawan ibu rumah tangga.
- d. Untuk mengetahui dampak positif dan negative dari ibu rumah tangga yang bekerja.
- e. Untuk mengetahui bagaimana ibu rumah tangga mengimplementasikan pekerjaan dan tugasnya sebagai ibu serta istri dalam keluarga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi akademik tentang pemberdayaan perempuan melalui Industri bahwa perempuan juga memiliki potensi yang baik dalam bidang ekonomi khususnya dalam peningkatan perekonomian keluarga, sekaligus menambah pengetahuan tentang hukum fikih muamalah berkaitan dengan Ibu Rumah Tangga ikut serta dalam mencari nafkah untuk keluarga.

b. Kegunaan praktik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada home industri untuk tidak mengkhawatirkan akan kinerja ibu rumah tangga yang menjadi karyawan dalam memenuhi kebutuhan industri serta permintaan customer, serta memotivasi masyarakat khususnya Ibu Rumah Tangga bahwa meskipun mereka memiliki tugas wajib dalam sektor domestic yaitu mengurus suami dan segala urusan Rumah Tangga, Ibu juga berperan membantu suami dalam mencari nafkah untuk kesejahteraan keluarga

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul di atas diantaranya:

1. Jurnal *Peran Perempuan Dalam Industri Kecil (study kasus perempuan bekerja pada industry kecil pengrajin manik-manik di desa plimbon gambang kecamatan gudo kabupaten malang)* oleh Darsono wirasidana dan ratih kusula dewi

Penelitian ini membahas perbedaan keterlibatan karyawan laki-laki dan perempuan menurut pembagian gender. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan yang dibedakan. Hal ini menunjukkan adanya pembagian tugas didasarkan pada

pertimbangan fisik antara laki-laki dan perempuan karena dibanding perempuan daya kekuatan fisik laki-laki lebih kuat daripada perempuan sehingga perempuan mendapatkan bagian penerimaan orderan dirumah, pengecekan karyawan dan administrasi usaha.¹³

2. *Jurnal Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Study Kasus pada Wanita Pemecah batu di pucanganak kecamatan tugu treggalek* oleh Sugeng haryanto.

Penelitian ini membahas seberapa besar kontribusi pendapatan pekerja wanita pemecah batu terhadap pendapatan keluarga miskin dalam mempertahankan hidup dengan tingkat kehidupan yang layak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita yang bekerja sebagai pemecah batu di pucanganak kecamatan tugu treggalek sangat membantu dalam peningktan pendapatan rumah tangga, dan pendapatan yang dihasilkan dirasa sudah cukup dengan persentasi dari responden yang menyatakan 73,33% cukup, 16% memadai dan 10% menyatakan masih kurang.¹⁴

¹³ Darsono wirasidana dan ratih kusula dewi, Peran Perempuan Dalam Industri Kecil (study kasus perempuan bekerja pada industri kecil pengrajin manik-manik di desa plimbon gambang kecamatan gudo kabupaten malang), dalam *jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Malang, Universitas Brawijaya: 2011, h.4-5

¹⁴ Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Study Kasus pada Wanita Pemecah batu di pucanganak kecamatan tugu treggalek" dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Merdeka Malang, Vol.9, No 2, Desember 2008, h. 226

3. Skripsi berjudul *Peran Home industry House Of Lawe Dalam Memberdayakan Perempuan (di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan dan Bantul Yogyakarta)* oleh Siti Khoiriyah.

Penelitian ini membahas peran yang dilakukan oleh House Of Lawe dalam memberdayakan perempuan serta dampaknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran House Of Lawe dalam memberdayakan perempuan meliputi peran fasilitatif, edukatif, perwakilan dan teknik. Adapun dampak positif yang di hasilkan meliputi pergeseran kedudukan dan perubahan aktifitas, peluang usaha dan peningkatan pendapatan serta peningkatan kemandirian perempuan dalam memiliki peran ganda dalam mendapatkan tambahan pendapatan.¹⁵

4. Jurnal *Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga Konfeksi Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Study di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo)* oleh Bambang Suratman

Penelitian ini membahas alasan ibu rumah tangga bekerja, sistem pengupahan karyawan, motivasi kerja serta pengalokasian hasil kerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan ibu rumah tangga bekerja adalah adanya dorongan ekonomi, sistem pengupahan borongan baik karyawan ibu rumah tangga maupun tidak, motivasi kerja para

¹⁵ Siti Khoiriyah, *Peran Home industry House Of Lawe Dalam Memberdayakan Perempuan (di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan dan Bantul Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2016, h.82-83

ibu rumah tangga diprioritaskan kepada uang kemudian disusul dengan jaminan masadepan dan hasil kerja kemudian dialokasikan untuk kebutuhan fisiologis, menagngsur hutang dan transportasi.¹⁶

Berdasarkan Beberapa Penelitian terdahulu yang telah di sebutkan di atas dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup baik disektor domestik maupun publik namun dalam hal ini peneliti belum menemukan hubungan timbal balik dari kontribusi ibu rumah tangga yang memiliki curahan waktu kerja fleksibel terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga yang nantinya juga akan berpengaruh pada pengembangan home industri dimana mereka bekerja. Hal ini menjadi alasan utama peneliti menganalisis lebih mendalam mengenai kontribusi home industri el-lisa hijab jepara terhadap pendapatan ibu rumah tangga dan peran ibu rumah tangga itu sendiri terhadap pengembangan home industry el-lisa hijab, serta bagaimana implementasi dua hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari hingga tinjauan fikih ekonomi muamalah dalam menyikapi ibu rumah tangga yang ikut serta dalam mencari nafkah.

¹⁶ Bambang suratman, Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga Konveksi dan Kontribusinya Terhadap Rumah Tangga (study di kecamatan tanggulangi, kabupaten sidoarjo), Jurnal Studi Perempuan, Vol. 1, No. 2, Desember 2005, h. 161-163

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, dan tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka, mendiskripsikan serta melakukan analisis peran home industri dalam peningkatan pendapatan pendapatan ibu rumah tangga serta kontribusi apasaja yang telah diberikan ibu rumah tangga terhadap perkembangan home industri.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

Dari judul dan permasalahan yang peneliti ambil, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu di Home Industri EL-Lisa Hijab Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara sebagai objek penelitian karena merupakan home industri yang mayoritas mempekerjakan ibu rumah tangga sebagai karyawannya sehingga dari penelitian ini peneliti akan

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 1

melakukan analisis secara bertahap dari masalah yang telah dirumuskan diatas.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁸

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.¹⁹Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan di Home Industri EL-Lisa Hijab desa pendosawalan kecamatan batealit kabupaten Jepara. Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan questioner dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Ibu Rumah Tangga
- 2) Karyawan Tetap di Home Industri EL-Lisa Hijab
- 3) Bekerja di Industri EL-Lisa Hijab lebih dari 2 tahun

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989, h. 157

¹⁹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2004, hal. 122

Maka dari itu peneliti menetapkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang responden dari jumlah keseluruhan karyawan dengan kualifikasi di atas.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang mendukung tema penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data bersumber dari data tertulis.²⁰ Data sekunder sendiri data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak lain misalnya dokumen laporan, artikel, jurnal dan majalah ilmiah yang terkait dengan materi peneliti. Maka dari hal ini sumber data sekunder nantinya akan diperoleh dari data maupun dokumen kearsipan dari home industry el-lisa hijab jepara, buku, jurnal, skripsi penelitian terdahulu, data dari internet dan artikel.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakary 2002, h.112

tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.²¹

Dimana peneliti datang langsung ke Home Industri EL-Lisa Hijab serta meminta data responden untuk dapat diwawancarai secara langsung untuk mengetahui secara detail tentang beberapa hal yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian seperti kegiatan, hasil kerja selama ibu rumah tangga itu menjadi karyawan di EL-Lisa Hijab.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²² Metode ini di gunakan peneliti untuk menengetahui sejauh mana peran home industry EL-Lisa hijab terhadap pendapatan ibu rumah tangga. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam interview peneliti mewawancarai Pemilik Home Industri, bagian administrasi, dan karyawan ibu rumah tangga.

²¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk ilmu-ilmu sosial)*, Jakarta: Salemba Humanika 2012, Cetakan Ketiga, hal 131

²² Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 2013, hal 160

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²³ Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data-data dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website dan lain-lain.²⁴ Selain wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan home industri serta perubahan pendapatan dari ibu rumah tangga yang akan menunjukkan perannya.

4. Metode Analisis Data

Analisis Data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.²⁵

²³ Prof. Dr. Sugiyono., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012, hal 82

²⁴ Pedoman Penulisan Skripsi, Tim Penyusun Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, hal.13

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung, Alfabeta: 2010, Cet. ke-10, H. 312

Analisis data dalam hal ini penulis menggunakan analisis metode deskriptif yakni mendeskripsikan data yang diperoleh melalui sumber data primer maupun sekunder. Karena penelitian ini kualitatif maka disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Disini akan diketahui apa saja peran home industri terhadap pendapatan ibu rumah tangga yang nantinya berdampak pada perekonomian keluarga sehingga dapat diketahui perubahan yang signifikan serta kontribusi ibu rumah tangga sebagai karyawan terhadap perkembangan Home industry EL-Lisa hijab jepara. Data yang telah dikumpulkan baik dari penelitian kepustakaan maupun dari penelitian lapangan, selanjutnya dianalisa secara kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap

²⁶ Prof.DR.Lexy J. Moleong,M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cetakan ke-1 2009, hal 6

masing-masing bab menampakkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI dalam bab ini berisi pembahasan umum mengenai Peran, Home Industri, Pendapatan, Perubahan Ekonomi dan Ibu rumah tangga.

BAB III :HOME INDUSTRI EL-LISA HIJAB DESA PENDOSAWALAN, KECAMATAN KALINYAMATAN KABUPATEN JEPARA.

Bab ini membahas profil home industri el-lisa hijab dan pola manajemen home industri yang diterapkan.

BAB IV : KEADAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA DI DESA PENDOSAWALAN KECAMATAN KALINYAMATA KABUPATEN JEPARA. Bab Ini membahas bagaimana keadaan ekonomi para ibu rumah tangga yang ada di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

BAB V : PERAN HOME INDUSTRI EL-LISA HIJAB JEPARA TERHADAP PENINGKATAN

PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA. Bab ini membahas peran dari home industri EL-Lisa hijab jepara terhadap peningkatan pendapatan karyawan ibu rumah tangga yang bekerja di EL-Lisa hijab jepara.

BAB VI : PENUTUP dalam bab ini menjelaskan secara singkat kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian serta memberikan saran mengenai penelitian dan penutup

BAB II

TEORI PERAN, HOME INDUSTRI, PENDAPATAN, IBU RUMAH TANGGA DAN PERUBAHAN EKONOMI

A. Teori Peran

1. Definisi Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.²⁷ Peran menurut Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa:²⁸

- a) Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur social masyarakat.

Sedangkan menurut Alvin L.Betran yang diterjemahkan oleh soeleman B.Taneko bahwa peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memegang status atau kedudukan tertentu.

²⁷E.St Harahap, dkk, *Kamus besar bahsa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka. 2007), h.854

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT.Rajawali, 1990), h. 221

Maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari status yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban yang disesuaikan dengan kedudukannya baik itu dalam keluarga, lingkungan kerja dan dalam peranan-peranan lainnya. Begitu juga dengan home industri dan ibu rumah tangga, keduanya memiliki peran yang dapat merubah lingkungan yang ada disekitarnya baik dalam aspek ekonomi, social maupun budaya.

2. Peran Home Industri

Home industri merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁹ Dalam keberadaannya home industri memiliki kedudukan yang mampu mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat pedesaan dalam jangka panjang. Dengan adanya home industri di lingkungan pedesaan juga memberikan dampak yang positif, seperti pemberdayaan terhadap pengangguran warga desa.

3. Peran Ibu Rumah Tangga yang Bekerja

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, peran ini juga telah bergeser, semakin banyak ibu rumah

²⁹ Siti Susana, *Peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan*
... Skripsi Thesisi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012

tangga yang memutusnya bekerja. Kepurusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain.³⁰

a) Tuntutan hidup

Saat ini, harga kebutuhan hidup semakin meningkat. Penghasilan dari seorang suami belum tentu mencukupi kebutuhan umah tangga. Akibatnya, banyak ibu rumah tangga yang memutuskan untuk membantu perekonomian keluarga.

b) Pendapatan Tambahan Keleluasaan Finansial

Fenomena ibu bekerja tidak hanya terjadi dikeluarga yang perekonomiannya lemah. Beberapa wanita karir di kota besar memiliki suami yang sudah cukup mapan untuk memenuhi kebutuhan keluarga

B. Teori Home Industry

1. Definisi Home Industri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Industry ialah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan pralatan seperti mesin.³¹

³⁰ Hapsari, Dhamayanti, *Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Di SMA Surabaya Selatan*, <http://id.scribd.com/doc/31064795/pengaruh-ibu-bekerja-terhadap-intensitas-komunikasi-dalam-keluarga-scrib> diakses Pada Tanggal 20/11/2018 pkl 00.35

³¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/industry>. diakses pada tanggal 20/11/2018 pkl 15.46

Sedangkan menurut kartasapoetra pengertian industry adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industry dan perекayasaan industry.³²

Kemudian untuk rumah tangga sendiri dalam KBBI dijelaskan bahwa rumah tangga berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah ataupun keluarga.³³

Maka dapat disimpulkan bahwa home industry merupakan tempat usaha produksi baik pengolahan bahan baku maupun barang jadinya berpusat dirumah serta tenaga produksinya mayoritas adalah karyawan rumahan yang mengerjakan segala kebutuhan industry dirumah.

Home Industri atau biasa disebut industri rumah tangga tergolong dalam kategori usaha kecil yang di kelola keluarga.³⁴ Dimana usaha kecil menurut UU No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

³² Kartasapoetra, *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*, Jakarta: Penerbit rineka cipta, 2000 h.23

³³ <http://kbbi.web.id/rumh-tangga> diakses pada tanggal 21/11/2018 pkl 10.36

³⁴ <http://KeterampilanHomeIndustri.blogspot.com/2009/07Pengertian-home-industri> diakses pada tanggal 12/08/2018 pkl 14.20

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-undang ini.³⁵

2. Klasifikasi Home Industri

Terdapat perbedaan dalam mengklasifikasikan usaha kecil dalam mengukur skala usaha kecil ini diantaranya:³⁶

a) Dalam Undang-undang No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil menyebutkan bahwa usaha ini merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki omset atau hasil penjualan tahunan maksimal Rp1 miliar dan memiliki asset atau kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta. Serta dalam UU ini disebutkan bahwa usaha kecil bersifat independen dan tidak terafiliasi dengan usaha menengah-besar serta dapat berbadan hukum dan boleh tidak.

b) Biro Pusat Statistik (BPS)

Biro Pusat Statistik mengklasifikasikan usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, yaitu (1) usaha mikro atau industry rumah tangga dengan pekerja kurang dari 5 orang, (2) usaha atau industry kecil dengan jumlah tenaga

³⁵ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang *UMKM (Usaha mikro Kecil dan Menengah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009,Cet. Ke-2, h.3.

³⁶ Yusuf CK Arianto, *Rahasia Dapat Modal dan Fasilitas Dengan Cepat dan tepat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011, h. 8-9

kerja 5-19 orang, (3) usaha atau industry menengah dengan pekerja 20-99 orang, dan (4) usaha atau industry besar dengan pekerja 100 orang atau lebih. Karena itu, usaha kecil identic dengan industry kecil dan industry rumah tangga.

c) Menteri Negara Koperasi

Menteri Negara Koperasi dan PKM, selain mengacu pada UU Nomer 9/1995 tentang usaha kecil, juga memiliki batasan sendiri untuk kategori usaha menengah, yaitu asset yang dimiliki antara Rp 200 juta hingga Rp 10 miliar. Begitu juga dengan bank Indonesia, institusi ini mengacu UU itu untuk mendefinisikan usaha kecil, namun untuk skala usaha mikro dan menengah, terdapat batasan yang khusus. Sedangkan Bank dunia (World Bank) mendefinisikan usaha makro sebagai usaha dengan jumlah pekerja sama atau kurang dari 20 orang, sementara usaha menengah adalah usaha dengan pekerja 20 hingga 150 orang dan asset, diluar tanah dan bangunan, sama atau kurang dari US \$ 500 ribu.

3. Landasan Hukum Usaha Kecil (home industry)

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah diantaranya:

a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil³⁷

Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995, tentang Usaha Kecil Pasal 4

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
 - 2) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.
- b. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.³⁸

Dalam undang-undnag ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- 2) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- 3) Pelaksanan program pembinaan dan pengembangan .
- 4) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

³⁸ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil

- c. Keppres (Keputusan Presiden) No.99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan

Sesuai keputusan presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang di maksud dengan:³⁹

- 1) Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
 - 2) Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.
 - 3) Kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.
- d. Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah.⁴⁰

³⁹ KEPUTUSAN PRESIDEN No.99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan pasal 1

Para menteri dan menteri Negara, seluruh pimpinan lembaga pemerintahan non departemen, gubernur serta bupati/walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang meliputi bidang-bidang diantaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumberdaya manusia, perizinan dan menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja serta pemenuhan kebutuhan pokok.

- e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:⁴¹

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah menjasi usaha yang tangguh dan mandiri.
- 3) Meningkatkan peran usaha mikro kecil dan menengah dan pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja,

⁴⁰ INTRUKSI PRESIDEN No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah

⁴¹ UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah

pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

4. Manajemen dalam Industri Kecil

Manajemen adalah seni dan ilmun perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang sudah diterapkan.⁴² Dalam sebuah industry kecil sangat dibutuhkan manajemen pengelolaan yang baik untuk kelangsungan industry dimasa yang akan datang, adapun diantaranya:

a. Permodalan

Permodalan dalam kegiatan usaha untuk menghasilkan profit sangat dibutuhkan karena modal merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha. Modal ini nantinya yang akan digunakan untuk membiayai operasional usaha seperti belanja bahan baku, membayar gaji karyawan, periklanan, dll. Adapun modal dibagi menjadi 2 yaitu:⁴³

1) Menurut waktu pengeluaran

- a. Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang, namun dapat dipakai secara berulang kali. Biasanya dilakukan pada awal pendirian usaha

⁴² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta : Gajah Mada University perss, 2012, h.5

⁴³ John Septihanto, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1997, h.9

tersebut. Diantaranya berupa tanah, bangunan, mesin, ataupun peralatan.

- b. Modal kerja adalah modal yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap biaya operasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

2) Menurut sumber dana

- a. Modal sendiri, modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya pihak pelaku usaha mendapat modal dari harta kekayaan sendiri.
- b. Modal dari luar, modal dari luar ini biasanya diperoleh dari bank, kerabat dekat atau rekan bisnis.

b. Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan.

Produksi suatu barang atau jasa, seperti dinyatakan dalam ilmu ekonomi dilakukan karena barang atau jasa itu mempunyai, utilitas (nilai guna). Islam memandang bahwa suatu barang atau jasa mempunyai nilai guna jidan dan hanya jika mengandung kemaslahatan. Seperti yang diungkapkan Asy syabiti, kemaslahatan yang hanya dicapai dengan

memelihara lima unsur pokok kehidupan, yaitu agama, akal, keturunan, dan harta.

Tujuan utama dari usaha produktif bukan sekedar mendapatkan keuntungan dan memasarkan produk untuk konsumen, tujuan ini hanyalah tujuan jangka pendek dan berifat duniawi. Ada jangka panjang yang hendak dituju dari aktifitas produksi yaitu untuk tujuan ukhrawi, mengingat kembali tujuan utama diciptakannya jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan apapun dan segala aktifitas kita tak bisa dipisahkan dari tema sentral ini yaitu ubudiyah kepada Allah (Abidin, 2008).

Dalam islam memproduksi barang juga memiliki etika sehingga tersendiri, sebaga munusia yang bermoral manusia memiliki kemampuan memilih mana yang baik dan buruk. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syam[9]:8-10

فَالْهَمَّهَا فُجُورَها وَتَقْوَاهَا أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا

“maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.”

Hal ini menjadi dasar pembentukan tata social yang adil berdasarkan kaidah moral sebagaimana tuntunan Al-Qur’an Surat Al-Maidah (5): 104

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ قَالُوا
حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۗ أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا
يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

“Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah dan (mengikuti) Rasul.” Mereka menjawab, “Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang kami (mengerjakannya).” Apakah (mereka akan mengikuti) juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?”

Islam mengajarkan segala aktifitas yang dilakukan manusia berlandaskan prinsip etika, serta menjadi kategori moral imperative dalam kehidupan. Ajaran islam tidak pernah memisahkan antara ekonomi dengan sistem nilai. Umat islam dapat melakukan kegiatan apapun juga namun harus diukur dengan iman dan etika. Tidak seperti konsep produksi konvensional yang menekankan motivasi produsen sebagai *profit seeker* atau *profit maximizer* dimana semua strategi, teknik dan konsep produksi islam menambah motivasi produsen mengarah untuk itu, konsep produksi islam menambah motivasi produsen dengan penguatan moralitas dan tanggungjawab sosialnya.

Pada dasarnya, prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan

Allah dan tidak melewati batas. Sebagaimana kaidah yang dituangkan oleh para ulama:

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بِحَاجَةٍ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ
 “Hukum dasar muamalah adalah mubah, kecuali
 ditemukan dalil yang melarangnya”⁴⁴

Maksud dari kaidah ini adalah bahwa segala jenis transaksi muamalat pada dasarnya hukumnya boleh dilaksanakan, selama tidak ditemukan dalil yang melarang dan mengharamkan transaksi tersebut. Adapun dasar kaidah diatas adalah dalil istishab, artinya berdalil dengan metode mengembalikan kepada hukum asalnya. Metode istishab hukum melalui metode istishab ini menurut mayoritasd ulama merupakan metode yang sah (otoritarif) dalam menetapkan suatu produk hukum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produksi secara islam menekankan pada pengoptimalan efesiensi dan pengoptimalan keuntungan. Jelaslah bahwa produksi secara islam tidak hanya mencari keuntungan semata (profit oriented) melainkan kepada (ibadah oriented) sehingga

⁴⁴ Dr. moh. Mufid, Lc., M.H.I, *Kaidah Fiqih Ekonomi Syariah*, Jakarta: ebookuid, 2017, h.30-31

apapun barang yang diproduksi maka seorang produsen islam akan menekankan etika di dalam produksi.⁴⁵

c. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial.⁴⁶ Adapun tahapan pemasaran yang harus diperhatikan diantaranya.

1) Memilih tujuan menetapkan harga

Pertama-tama industry tersebut memutuskan dimana ingin memposisikan tawaran pasarnya. Semakin jelas tujuan suatu industry maka akan semakin mudah untuk menetapkan harga

2) Menentukan permintaan

Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan hal ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu industry.

3) Memperkirakan biaya

Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan suatu industry untuk produknya. Biaya

⁴⁵ Fordeby dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam (seri konsep dan aplikasi ekonomi dan bisnis islam)*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016, h.250-251

⁴⁶ William J. Stanto, *Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 1984, h.7

menentukan batas terendahnya. Industri tersebut ingin menetapkan harga untuk menutup biaya produksi, distribusi dan penjualan produk, termasuk laba dan resikonya.

Maka dengan adanya penetapan harga, permintaan dan penentuan batas harga tetap harus diperhatikan supaya tetap terjalin hubungan yang saling menguntungkan dan tidak ada salah satu pihak yang terdzolimi. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-nisa' ayat 29 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”

C. Teori Pendapatan

1. Definisi Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut KBBI adalah perhitungan banyak uang yang akan diterima, sedangkan rumah

tangga adalah segala yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam keluarga seperti belanja.⁴⁷

Menurut Afrida pendapatan rumah tangga adalah penghasilan seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga.

Sedangkan menurut Junandar pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.⁴⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga/keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja baik kepala keluarga maupun anggota keluarga yang lain

2. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Pendapatan menurut Islam dapat dikatakan sebagai ijarah, ijarah secara bahasa berarti upah, sewa, jasa atau imbalan. Adapun ijarah berasal dari kata al-ajru, berarti al-iwadh (upah atau ganti). Wahbah al-Zuhaili menjelaskan ijarah menurut bahasa, yaitu ba'I al-manfaah yang berarti jual beli manfaat.

⁴⁷ <http://kbbi.web.id/pendapatan-rumahtangga.html> diakses pada tanggal 17/3/2019 pkl 10.50

⁴⁸ <http://tugasakhiramik.blogspot.com/2016/07/pengertian-pendapatan-rumah-tangga.html?m=1> diakses pada tanggal 17/3/2019 pkl 10.43

Sementara itu ijarah secara istilah adalah akad yang lazim atas suatu manfaat pada waktu tertentu dengan harga tertentu.

Ada beberapa mazhab yang berpendapat tentang pengertian ijarah diantaranya:

- a) Ijarah menurut Hanafiyah adalah “Akad terhadap suatu manfaat dengan adanya ganti”
- b) Ijarah menurut Malikiyah “Pemilikan terhadap manfaat suatu barang yang dibolehkan sampai waktu tertentu dengan adanya ganti”
- c) Sedangkan menurut Syafi’iyah ijarah adalah “Akad atas manfaat yang dibolehkan dengan imbalan yang diketahui”

Jika dilihat dari objeknya Ijarah ada dua, yaitu:

- a) Ijarah ain, yaitu ijarah yang berhubungan dengan penyewaan benda yang bertujuan untuk mengambil manfaat dari benda tersebut tanpa adanya pemindahan hak milik. Hal ini berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa.

Contoh implementasi ijarah ain dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

“misalnya sewa menyewa rumah, kendaraan, pakaian dll. Dalam hal ini mu’jir mempunyai benda-benda tertentu dan musta’jir butuh benda tersebut dan terjadi kesepakatan antara keduanya, dimana mu’jir

mendapatkan imbalan tertentu dari musta'jir mendapatkan manfaat dari benda tersebut”

- b) Ijarah amal, yaitu ijarah terhadap perbuatan atau tenaga manusia atau upah-mengupah. Ijarah ini digunakan untuk memperoleh jasa dari seseorang dengan membayar upah atau jasa dari pekerjaan yang dilakukannya. Ijarah ini berusaha mempekerjakan seseorang untuk melakukan sesuatu. Mu'jir adalah orang yang memiliki keahlian, tenaga, jasa dan lain-lain kemudian musta'jir adalah pihak yang membutuhkan keahlian, tenaga atau jasa tersebut dengan imbalan tertentu. Mu'jir mendapatkan upah (ujrah) atas tenaga yang ia keluarkan untuk musta'jir dan musta'jir mendapatkan tenaga atau jasa dari mu'jir.⁴⁹ Misalnya yang mengikat bersifat pribadi adalah menggaji seorang pembantu rumah tangga, sedangkan yang bersifat serikat yaitu sekelompok orang yang menjual jasanya untuk kepentingan orang banyak. Seperti buruh bangunan, tukang jahit, buruh pabrik dan tukang batu.⁵⁰

Supaya transaksi ijarah menjadi sah maka harus ada rukun dan syarat yang harus dipenuhi, diantaranya:

⁴⁹ Yazid afandi, *Fiqih Muamalah dan Implementasinya...* h.188

⁵⁰ Abdul, aziz dahlan, dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta iktiar baru van hoeve, 2001) h.662-663

1. Dua orang yang berakad (muajir dan musta'jir) disyaratkan:
 - a. Berakal dan mumayyiz. Namun tidak disyaratkan baligh.
 - b. An-taradin, yaitu bahwa praktek ijarah dilakukan atas dasar kemauan sendiri dan tidak ada unsur paksaan.
2. Sesuatu yang diakadkan (barang dan pekerjaan), disyaratkan:
 - a. Obyek yang disewakan dapat diserahkan baik manfaat maupun bendanya.
 - b. Manfaat dari objek yang diijarahkan harus sesuatu yang dibolehkan oleh agama (mutaqawwimah).
 - c. Manfaat dari objek yang akan diijarahkan harus diketahui sehingga perselisihan dapat dihindari.
 - d. Manfaat dari objek yang disewakan dapat dipenuhi secara hakiki.
 - e. Jelas ukuran dan batas waktu ijarah agar terhindar dari perselisihan.
 - f. Perbuatan yang diupahkan bukan perbuatan yang fardhu atau diwajibkan kepada muajir (penyewa), seperti shalat, puasa, haji, imamah shalat, azan dan iqamah.
 - g. Manfaat yang disewakan menurut kebiasaan dapat disewakan. Seperti menyewakan toko, computer, rumah dll

3. Upah/imbalan, disyaratkan
 - a. Upah/imbalan berupa benda yang diketahui yang diketahui yang dibolehkan manfaatnya (mal mutaqawwim).
 - b. Sesuatu yang berharga dan dapat dihargai dengan uang sesuai dengan adat kebiasaan setempat,
 - c. Upah/imbalan tidak disyaratkan dari jenis yang diakadkan, misalnya sewa rumah dengan sebuah rumah, upah mengerjakan sawah dengan sebidang sawah. Syarat ini sama dengan riba.

Persoalan upah ini amat penting karena ia mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan, karena ketika upah seorang pekerja tidak dipenuhi dengan baik maka akan mempengaruhi nafkah serta daya belinya untuk memnuhi kebutuhan hidup untuk dirinya serta keluarga.

Penentuan Upah menurut islam, upah harus ditetapkan dengan cara yang layak dan patut tanpa merugikan kepentingan pihak yang manapun, dengan tetap mengingat ajaran islam berikut ini.

1) QS. Al-Baqarah [2]:279

لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ...

“Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”

2) QS. An-Nahl [16]:90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ...

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan*”

3) Abu dzar menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“*Mereka budak atau pembantumu adalah saudara-saudara kalian. Allah telah menempatkan mereka dibawah kekuasaanmu, berilah mereka makan seperti makananmu, berpakaian seperti pakaianmu dan janganlah mereka kalian bebani dengan pekerjaan yang tidak mampu mereka mengerjakannya, jika kamu menyuruh dia bekerja berat maka bantulah dia.*” (Bukhari dan Muslim)

4) Sighat, disyaratkan berkesesuaian dan menyatunya majlis akad, seperti yang dipersyaratkan dalam akad jual beli. Maka akad ijarah tidak sah jika tidak ada kesesuaian antara objek akad dengan batas waktunya.⁵¹

D. Teori Ibu Rumah Tangga

1. Definisi Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibu Rumah Tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur

⁵¹ Dr Rozalinda, M.Ag, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pasa sektor keuangan syariah*, Jakarta: Rajawali pers, cet ke-1, h. 131-133

penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam Rumah tangga (tidak bekerja di kantor).⁵²

Sayogyo mengatakan bahwa ibu berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.⁵³ Ibu bekerja untuk menambah pendapatan keluarga dikarenakan pendapatan suami yang rendah serta tuntutan kebutuhan yang tinggi.

Menurut Jacinta F. Rini (2002), menjalani peran sebagai karyawan dan sebagai ibu rumah tangga mendatangkan banyak persoalan yang dialami oleh para wanita, yang juga sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah.⁵⁴

Jadi berdasarkan pengertian ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja terdapat faktor yang mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja, yaitu keinginan ibu rumah tangga untuk membantu

⁵² Ebta Setiawan, ibu, <http://kbbi.web.id/ibu> diakses pada tanggal 12/10/2018 pk1 20.45

⁵³ Sayogyo, P, *Peranan Masyarakat dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: Rajawali, 1985, h.33

⁵⁴ Dewi Rosiana, "Mengatasi Konflik Peran Sebagai Karyawan dan Ibu Rumah Tangga pada Tenaga Kerja Wanita di Indonesia", *Jurnal Fakultas Psikologi Unisbank*, Volume XXIII No. 2 April – Juni 2007, h.271-287

tanggung keluarga dan keinginan untuk memperbesar penghasilan selain pendapatan dari suami.

2. Faktor Penghambat Ibu Rumah Tangga dalam Menjalankan Peran

Terdapat tiga faktor yang menjadi penghambat ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya sebagai karyawan dan ibu rumah tangga diantaranya:

a) Faktor Internal

Faktor internal yaitu persoalan yang timbul dari dalam diri seorang ibu rumah tangga. Karena adanya keadaan ekonomi yang menuntut ibu rumah tangga untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga. Serta dengan keadaan bagaimanapun ibu rumah tangga tetap di tuntut untuk tetap memainkan kedua perannya dengan baik

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar seperti adanya dukungan secara moral dan emosional terhadap karir istri, seperti perhatian suami yang ditunjukkan dengan ikut bekerja sama dalam mengurus rumah tangga, mengurus anak serta kebutuhan lainnya.

c) Faktor Relational

Faktor relasional yaitu faktor yang saling berkaitan antara istri yang bekerja akan mempengaruhi waktu berkumpul dengan keluarga hingga pada akhirnya berdampak pada

perusahaan. Karena yang awalnya istri bekerja dengan harapan terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga justru membuaat tenaga kerja wanita dan keluarganya merasa tidak sejahtera secara psikis..

3. Dampak Ibu Rumah Tangga yang Bekerja

Seiring berjalannya waktu dewasa ini wanita semakin mendapatkan keleluasaan ruang gerak serta mempunyai peran yang multifungsional terutama dalam bidang pekerjaan, namun dibalik itu semua terdapat beberapa dampak positif maupun negative diantaranya:

a) Dampak positif

1. Terhadap kondisi ekonomi keluarga

Dengan bekerja ibu rumah tangga dapat meningkatkan perekonomian keluarga yang baik sehingga kesejahteraan dalam keluarga dapat merata.

Pratiwi sudamona mengatakan bahawa pria dan wanita adalah mitra sejajar dalam menunjang perekonomian keluarga. Dalam konteks pembicaran keluarga modern wanita tidak lagi dianggap sebagai anggota keluarga yang hanya tergantung pada penghasilan suami, namun wanita ikut serta dalam mencari nafkah keluarga untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkankan status social

2. Sebagai pengisi waktu

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman kegiatan ibu rumah tangga di rumah sudah mulai tergantikan perannya mulai dari mengurus rumah yang digantikan oleh asisten rumah tangga, mengurus anak sudah dengan bantuan babysitter dan lain sebagainya, sehingga kegiatan ibu rumah tangga saat ini mulai banyak kekosongan yang membuat ibu rumah tangga bersa dizona yang membosankan baginya, oleh karena itu untuk mengisi kekosongan tersebut diupayakan suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagi alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Diungkapkan oleh Abdull wakhid bahwa kemudahan-kemudahan yang didapat wanita dalam melakukan tugas rumah tangga telah menciptakan peluang bagi mereka untuk leluasa mencari kesibukan diluar rumah, sesuai dengan bidang keahliannya supaya dapat mengaktualisasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sebgai wanita aktif berkarya.

3. Peningkatan sumberdaya manusia

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan disegala bidang kehidupan yang menuntut sumberdaya manusia untuk menjalankan peran tersebut bukan hanya

pria saja namun wanita juga dituntut untuk bisa mengimbangi perkembangan teknologi saat ini.

Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi wanita telah menjadikan mereka sebagai sumberdaya potensial yang diharapkan mampu berpartisipasi serta berperan aktif dalam pembangunan dimasa depan untuk segala sektor.

4. Percaya diri dan lebih merawat penampilan

Dengan bekerja ibu rumah tangga akan memiliki kepercayaan diri yang meningkat karena dengan adanya status social yang meningkat tersebut membuat yang memandang juga lebih terkesan

b) Dampak Negatif

Adapun dampak negative yang ditimbulkan dengan adanya ibu rumah tangga yang bekerja yaitu antara lain:

1. Terhadap anak

Dengan kebiasaan ibu rumah tangga yang setelah bekerja seharian serta tingkat kecukupan waktu istirahat yang kurang memadai membuat tingkat stress ibu rumah tangga dalam menghadapi anak akan meningkat, kecenderungan ibu yang akan cepat marah ketika anak rewel serta mulai berkurangnya tingkat kepedulian terhadap anak.

Hal lain yang mungkin saja bisa terjadi yaitu terjerumusnya anak-anak kedalam pergaulan bebas karena kurangnya ibu dalam memperhatikan anaknya memilih lingkungan bergaul.

2. Terhadap suami

Kecenderungan suami merasa bahwa penghasilan serta status social dimasyarakat yang akan tersaingi oleh istri, hak-hak suami yang mulai tidak bisa sempurna dipenuhi oleh istri, kehadiran istri disamping suami yang tidak bisa setiap saat membuat suami akan merasa kurang diperhatikan hingga sampai buruk kemungkinan terjadinya ketidakcocokan.

3. Terhadap rumah tangga

Menomor duakan tugas ibu dan istri membuat segala pekerjaan dirumah menjadi terabaikan.

4. Terhadap masyarakat

Dengan adanya peningkatan wanita yang bekerja membuat tingkat pengangguran pada pria semakin meningkat, social dilingkungan rendah karena terlalu lama berada dilingkungan kerja

4. Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga sebagai Faktor Produksi

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang amat penting dalam mengolah sumberdaya alam tak terbatas yang ada disuatu Negara menjadi hal yang memiliki nilai guna.

Islam di dalam kitab sucinya juga mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja. Dalam QS. An-Najm [53]: 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

Maka jelas dalam ayat ini ketika seseorang telah berusaha mendapatkan hasil melalui bekerja maka tidak ada kesia-siaan baginya dalam mendapatkan hasil serta kesuksesan. Karena jalan menuju kemajuan dan kesuksesan di dunia ini adalah melalui perjuangan dan usaha. Menurut Nabi Muhammad SAW:

“Allah mencintai orang yang bekerja dan berjuang untuk memenuhi nafkahnya dan mencari yang halal adalah kewajiban sesudah kewajiban utama (seperti sholat, berpuasa, dan iman kepada Allah)”⁵⁵

Allah memuliakan seorang tenaga kerja baik manual maupun intelektual, pada masa nabi juga menjadikan kegiatan bekerja termasuk dalam kegiatan yang mulia dan terhormat sehingga para nabi yang merupakan manusia paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah. Maka ketika seorang perempuan ikut serta dalam bekerja untuk memenuhi nafkah keluarga, disitulah seorang ibu rumah tangga mendapatkan dua kemuliaan sekaligus.

⁵⁵ Dr.Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012, h. 186

Betapa islam memuliakan seorang perempuan di mana dalam firmah Allah tentang bagaimana seharusnya memperlakukan seorang perempuan. QS. An Nisa [4]:19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۗ هُنَّ لِنَدَاهِبٍوَا بَبْعَضٍ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ وَلَا تَعْضُلُوْا بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۗ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

“Wahai orang-orang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.”

Rasulullah SAW juga bersabda supaya umat islam menghargai dan memuliakan kaum wanita diantaranya yaitu:⁵⁶

استوصوا بالنساء خيرا

“Aku wasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik kepada para wanita.” (HR Muslim: 3729)

خيركم خيركم لاءهله واناخيركم لاهلى

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya, dan aku adalah yang paling baik

⁵⁶<https://muslim.or.id/9166-islam-menjaga-dan-memuliakan-wanita.html> diakses pada tanggal 7/01/2019 pkl 20.52

terhadap istriku.”(HR Tirmidzi, dinyatakan shahih oleh Al Albani dalam “Ash-shahihah”):285

Adapun seorang perempuan yang bekerja maupun beraktifitas di luar rumah sudah dicontohkan oleh istri nabi Muhammad SAW yaitu diantaranya:

a) Khadijah

Khadijah adalah pebisnis yang kerap bepergian jauh, bahkan setelah menikah dengan nabi Muhammad, kekayaan khadijah digunakan untuk menunjang dakwah maka bisa dibayangkan jika khadijah tidak bekerja diluar rumah bagaimana dengan dakwah islam di masa-masa awal

b) Aisyah

Aisyah adalah wanita yang aktif terlibat disejumlah kegiatan nabi semasa rasulullah masih hidup, aisyah kerap terlibat dalam sejumlah operasi perang ke luar negeri. Sepeninggal rasulullah aisyah aktif mengajarkan ajaran islam kepada para sahabat , bahkan aisyah pernah memimpin pasukan dalam perang jamal. Daria atas unta aisyah mengeluarkan perintah serangan kepada para tentaranya.

5. Kontribusi Ibu Rumah Tangga bagi Pembangunan Ekonomi

Kontribusi perempuan dalam perekonomian mulai dari level bawah, tengah hingga atas banyak dijumpai seperti diantaranya menjadi pedagang kaki lima, karyawan pabrik bahkan direktur atau pemilik saham. Semua level sangat berperan

dan menguntungkan. Salah satu yang dapat dijadikan sebagai penghasil negara yaitu dari sektor pajak, hal tersebut juga akan menambah pendapatan negara sehingga pembangunan akan berjalan dan meningkatkan kesejahteraan dan juga dengan bekerja ibu rumah tangga telah menghilangkan opini dimasyarakat bahwa perempuan lemah dalam hal produktifitas dan tidak berpenghasilan.

Syariat islam menjaga dan melindungi perempuan agar selalu dalam koridor syariat, serta mengupayakan agar kewajiban dan peran perempuan tidak terganggu. Kontribusi perempuan dalam pembangunan bukan berarti mengeluarkan perempuan dari peran utamanya, perempuan tetap bisa cerdas dan maju tanpa harus meninggalkan fitrahnya.

Terbukti ketika Islam serjaya sekitar 13 abad lamanya, kaum perempuan banyak mencetak generasi unggul, melahirkan generasi terbaik, baik sebagai pemimpin, politisi, ilmuwan, negarawan yang terbukti berhasil menjalankan pembangunan negara.⁵⁷

Melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) yang dilakukan pelaku dunia usaha mampu membantu kalangan perempuan untuk mengembangkan potensi mereka dalam bisnis, dengan hasil perempuan kini mampu berperan aktif dalam

⁵⁷<https://m.hidayatullah.com/redaksi/surat-pembaca/read/2015/01/08/36358/menjadi-ibu-kontribusi-perempuan-dalam-pembangunan.html> diakses pada tanggal 1/0 1/2019 pk1 11.57

mendorong perubahan ekonomi dan social dalam masyarakat.⁵⁸ Perempuan adalah agent of development yang perannya sangat dibutuhkan dalam pengembangan perekonomian, keberadaanya dalam bidang ekonomi menjadi salah satu indikator peningkatan kesejahteraan. Ketika perempuan mampu bekerja dan memiliki penghasilan sendiri maka disinilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Seiring dengan populernya kegiatan CSR berbagai lembaga pun mencoba meningkatkan peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Peran swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibidang ini terus meningkat dengan melaksanakan berbagai program pemberdayaan perempuan, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dll. Program ini dinilai mampu membantu perempuan untuk mengembangkan potensi mereka serta mendorong perubahan ekonomi dan social masyarakat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) 2010 menunjukkan bahwa hampir setengah penduduk Indonesia adalah perempuan, dimana jumlah penduduk perempuan lebih mendominasi daripada laki-laki. Maka peran perempuan dalam pembangunan bangsa Indonesia sangat besar dan merupakan asset bangsa yang sangat potensial serta contributor yang

⁵⁸<http://www.neraca.co.id/article/21638/perempuan-sebagai-pendorong-pertumbuhan-ekonomi-dukungan-melalui-program-csr-sangat-diperlukan> diakses pada tanggal 8/01/2019 pkl 10.54

signifikan dalam pembangunan ekonomi, baik sebagai agen perubahan maupun obyek pembangunan

E. Teori Perubahan

1. Definisi perubahan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah atau bisa didefinisikan sebagai suatu peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkanbisa berupa perubahn pola pikir dan perilaku suatu masyarakat.

Perubahan struktur ekonomi menitikberatkan pada mekanisme transformasi yang dialami oleh negara-negara yang menitikberatkan pada sektor tradisional menuju ke struktur yang lebih modern yang didominasi oleh faktor-faktor non primer khususnya industri jasa.⁵⁹

2. Sumber-sumber perubahan struktur ekonomi

- a) Perubahan struktur ekonomi di iringi dnegan pertumbuhan PDB yang merupakan total pertumbuhan nilai tambah bruto (NTB) dari semua sektor ekonomi.
- b) Pendistribusian kesempatan kerja menurut sektor, dengan pola yang sama pada tingkat pendapatan per kapita yang rendah (tahap “awal” pembangunan ekonomi), sektor-sektor

⁵⁹Sattar, S.E., M.Si, Buku Ajar Perekonomian Indonesia, Yogyakarta: Grub Penerbit CV BUDI UTAMA, 2012

primer merupakan contributor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja.

BAB IV
KEADAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA DI DESA
PENDOSAWALAN KECAMATAN KALINYAMATA
KABUPATEN JEPARA

A. Kondisi Ekonomi Desa Pendosawalan dan para warganya

Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan merupakan desa yang memiliki potensi bidang ekonomi yang cukup baik, terdapat beberapa sentral kerajinan, konveksi dan industri yang menjadi mata pencaharian para warga disekitarnya. Persebaran dari potensi dalam bidang ekonomi yaitu antara lain:

1. Kerajinan perhiasan emas (kemasan) di Desa Margoyoso
2. Kerajinan monel di Desa Kriyan
3. Kerajinan pande besi di Desa Purwogondo
4. Konveksi di Desa Sendang
5. Konveksi kerudung Di Desa Pendosawalan
6. Konveksi celana kolor Di Desa Bandungrejo
7. Industri rokok Di Desa Robayan
8. Industri gula merah dan tebu Di Desa Banyuputih
9. Industri penggilingan batu Di Desa Damarjati
10. Industri Kasur di Desa Bakalan

Desa Pendosawalan sebagai sentral konveksi jilbab juga menjadikan para warganya berminatpencapaian sebagai karyawan di industri konveksi rumahan, terutama ibu rumah tangga. kondisi ekonomi para ibu rumah tangga di Desa Pendosawalan adalah mayoritas bekerja sebagai penjahit.

Saat melewati sepanjang jalan Desa Pendosawalan banyak dijumpai rumah para warga desa yang menjadi karyawan mulai melakukan renovasi, hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa dengan bekerja di industri konveksi rumahan telah membawa perubahan dari segi ekonomi dan gaya hidup.

Ibu rumah tangga merupakan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan ekonomi, hal tersebut terbukti dengan adanya faktor-faktor dasar pendukung dan pendorong (stimulant) pembangunan perempuan. Seperti adanya:

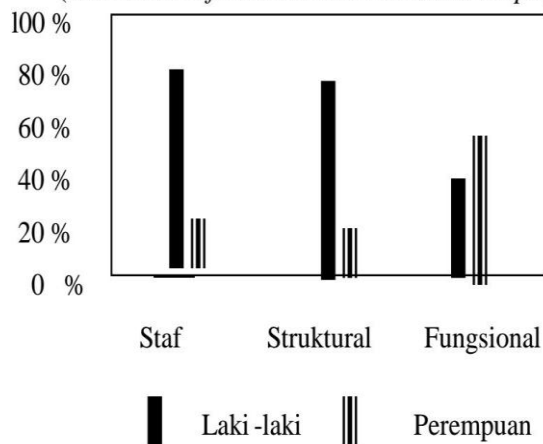
1. 60% perempuan berperan dalam posisi fungsional sebagai PNS dibandingkan laki-laki hanya 40%
2. Kondisi umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki
3. Sentuhan pembangunan kesehatan umum yang cukup baik bagi perempuan (kecuali kesehatan maternal)

Di bawah ini merupakan bagan yang dapat digunakan sebagai bukti dan dasar perempuan memiliki peran yang baik bagi pembangunan.⁷¹

Gambar 4.1

Bukti dan Dasar Perempuan memiliki peran yang baik bagi pembangunan

Penampilan Kaum Perempuan Sebagai Pegawai Pemerintah
(*Women's Performance as Government Employee*)



Keterangan:

Gambar diatas menunjukkan bahwa penampilan laki-laki sebagai pegawai pemerintah lebih mendominasi posisi structural yang berjumlah 80% dibandingkan

⁷¹Sumber: Statistik Indonesia 2002 indonesia, dalam *Laporan Pembangunan Manusia (2004) Ekonomi dari Demokrasi Membiayai Pembangunan Manusia Indonesia*.

perempuan yang hanya 20%. Tetapi pada kenyataan yang ada kaum perempuan yang berjumlah 60% lebih mendominasi posisi fungsional sedangkan laki-laki hanya 40% dalam posisi itu. Itu berarti bahwa kapabilitas kaum perempuan (dalam konteks superioritas perempuan) adalah pada posisi fungsional dan melebihi kemampuan laki-laki.

Hasil kajian kepustakaan juga menemukan kondisi positif dari hasil pembangunan yang berkaitan dengan perempuan. Dalam laporan pembangunan manusia tahun 2004 dikemukakan hasil positif yang mendukung pembangunan perempuan di Indonesia, dalam laporan tersebut pemerintah Indonesia telah meratifikasi terhadap konvensi PBB untuk memberantas kondisi diskriminasi terhadap kaum perempuan. Wanita dilaporkan telah memiliki kemajuan dalam pembangunan ekonomi. Tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja adalah 37,2% (dibandingkan laki-laki) pada tahun 1999 dan menjadi 37,5% pada tahun 2002, kemudian dalam bidang pendidikan jumlah dari siswa yang bersekolah antara laki dan perempuan mulai seimbang jumlahnya. Namun berbeda dengan tingkat kesehatan, khususnya kesehatan maternal I yang dinyatakan memprihatinkan dimana pada tahun 2000

angka MMR (angka kematian maternal) adalah 307/100.000 (artinya 307 orang perempuan meninggal per 100.000 kelahiran).⁷²

B. Kondisi ekonomi Ibu Rumah Tangga sebagai karyawan EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Berikut ini adalah profesi para Ibu Rumah Tangga yang berkerja di EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara serta profesi suami sehingga pendapatn yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga:

Tabel 4.1

Daftar Perubahan profesi Ibu Rumah Tangga sebelum bekerja di EL-Lisa Hijab Jepara dan pekerjaan suami

NO	NAMA	Sebelum bekerja	Pekerjaan suami	Pendapatan setelah bekerja
1	Yanti	Ibu rumah tangga	Tukang kayu	Perhiasan

⁷² Benny Ferdy Malonda, Peran Perempuan dan Pembangunan di Indonesia, dalam *Jurnal departemen antropologi, FISIP*, Manado, Universitas Sam Ratulangi, h. 7

		tanpa penghasilan		
2	Sutimah	Ibu rumah tangga tanpa penghasilan	Tukang bangunan	Perhiasan dan kulkas
3	Siti darwati	Ibu rumah tangga tanpa penghasilan	Tukang kayu	Perhiasan dan perabotan rumah
4	Malihatun	Buruh cuci	Menganyam rotan	Perhiasan dan mengangsur motor
5	Hani ningsih	Ibu rumah tangga	Karyawan garmen	Perhiasan dan membeli motor cash
6	Siti warsih	Ibu rumah tangga	Karyawan garmen	Perhiasan, perabotan rumah, motor
7	Risa	Asisten rumah tangga	Tukang ukir	Motor dan perhiasan

8	Siti solekah	Ibu rumah tangga	Merantau sebagai tukang batu	Motor, kulkas dan perhiasan
9	Novi indriyani	Karyawan pabrik	Karyawan garmen	Perbaikan rumah, motor dan perhiasan
10	Siti khodijah	Ibu rumah tangga	Pengrajin monel	Perabotan rumah, perhiasan
11	Rasmi	Ibu rumah tangga	Karyawan garmen	Melunasi hutang, beli motor
12	Malikah	Ibu rumah tangga	Tukang bangunan	Bayar hutang, perbaikan rumah, motor, biaya kuliyah anak
13	Midah	Karyawan pabrik	Merantau sebagai tukang batu	Springbad, HP, perhiasan
14	Asropah	Ibu rumah tangga	Tuknag batu	Perbaikan rumah
15	Anis	Ibu rumah	Tukang	Motor dan

		tangga	jahit	perhiasan
16	Sriyanah	Ibu rumah tangga	Petani jagung	Melunasi hutang dan Perabotan rumah
17	Sulis	Karyawan pabrik	Marketing diler motor	Kulkas, HP, perhiasan
18	Rinda	Karyawan pabrik	Karyawan garmen	Perhiasan dan tas branded
19	Sanah	Karyawan pabrik	Tukang kayu	Perhiasan, mesin cuci dan kulkas
20	Juriyah	Asisten rumah tangga	Supir ekspedisi	Perbaikan rumah, HP dan mengangsur motor
21	Sumi	Penjual sayur	Guru honorer+guru les privat	Perhiasan dan mengangsur motor
22	Nurul hayati	Ibu rumah tangga	Supir material	Kulkas dan TV
23	Masnah	Ibu rumah tangga	Tukang kayu	Perbaikan rumah dan kulkas

24	Lastri	Ibu rumah tangga	Penjual seafood	Perhiasan, mesin cuci, HP
25	Maskana h	Buruh cuci dan setrika	Tukang kayu	Perabotan rumah dan perbaikan rumah
26	Sripah	Karyawan warteg	Tukang kebun	Bayar hutang dan perabotan rumah
27	Diyah	Buruh amplas	Karyawan garmen	Motor dan perbaikan rumah
28	Firda	Ibu rumah tangga	Tukang bangunan	Angsuran motor
29	Sumini	Ibu rumah tangga	Menganyam rotan	Perhiasan dan perabotan rumah
30	Kom	Tukang permak baju	Tukang kayu	Perbaikan rumah

Menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus karyawan EL-Lisa Hijab ibu rumah tangga tetap teliti, terampil, ulet serta disiplin dan meskipun ibu rumah tangga memiliki kegiatan mengurus keluarga, mereka tetap bijak dalam mengatur waktu untuk tetap bisa menyelesaikan pekerjaannya. Mengerjakan dua hal sekaligus, seperti menjahit serta mengurus anak, menunggu cucian di mesin cuci, memasak sambil

menggendong anak, serta kerja lembur disaat pekerjaan rumah selesai semua dan anak mulai tertidur pulas. Hal tersebut dibenarkan oleh ibu malikah seorang ibu rumah tangga dari desa sebelah yang hampir 14 Tahun bekerja di el-lisa hijab sebagai penjahit atau sejak el-lisa hijab memulai bisnis hingga menjadi home industri yang berkembang seperti saat ini, berikut penuturan ibu malikah.

“biasane kulo nek jahit ngoten niku geh mulai enjeng nk mpon ngeterake lare sekolah, lajeng nk mpon jam 10 murugi dadi jahitane geh kulo tinggal rumiyen mbak. Lha nk mpon jam 1 awan geh lare kulo sing alet kesah sekolah madrasah niku kulo siapake rumiyen kaleh kulo nyambi resik-resik omah, lajeng nek garwane kulo mpon mantok kerjo niku kulo ndereake mantok kaleh beto garapan mangkeh kulo lajengaken ten griyo kaleh lembur nek dalu. Alhamdulillah mbk hasile sakniki geh mpon angsal bayar utang, kaleh tambahan biaya nguliyahke lare kulo sng ageng”⁷³

Penulis coba menjelaskan apa yang telah diungkapkan oleh ibu malikah kedalam bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dipahami. Ibu malikah mengungkapkan bahwa kebiasaan yang dilakukan saat bekerja di el-lisa hijab adalah

⁷³ Wawancara dengan ibu malikah seorang ibu rumah tangga yang menjadi penjahit senior di el-lisa hijab jepara, tgl 20 /11/2018 pkl 09.20

mulai berangkat menjahit ke rumah produksi di el-lisa hijab dipagia hari dengan mengantarkan anaknya yang kecil berangkat sekolah, kemudian ketika sudah memasuki pukul 10 ibu malikah meninggalkan pekerjaannya sebentar dan bergegas menjemput anaknya di sekolah, kemudian jam 1 siang ibu malikah kembali menyiapkan dan mengantarkan anaknya untuk berangkat sekolah madrasah dilanjut membersihkan rumah sebentar dan kembali ke tempat kerja, hingga sore jam kerja berakhir serta suami bu malikah pulang beliau juga segera pulang dengan membawa produk yang belum jadi untuk dilanjutkan lembur dirumah saat malam hari. Hingga saat ini ibu malikah sudah mampu melunasi hutang dan membantu suami membiayai anaknya kuliah.

BAB V

**PERAN HOME INDUSTRI EL-LISA HIJAB JEPARA TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA**

A. Menambah pendapatan keluarga

Saat ini telah banyak dari ibu rumah tangga yang mendapatkan hasil yang signifikan dari bekerja di el-lisa hijab. Mulai dari meningkatkan gaya hidup, terpenuhinya kebutuhan sekunder bahkan tersier, dan juga terlunasinya hutang.

Berikut ini adalah data dari ibu rumah tangga yang bekerja di el-lisa hijab sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode purposive sampling. Dimana metode ini memilih sekelompok subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Maka peneliti hanya mengumpulkan para ibu rumah tangga yang memiliki kriteria sebagai karyawan tetap di el-lisa hijab dengan lama bekerja mulai dari dua tahun hingga lebih.

Tabel 5.1

Daftar Gaji bulanan Ibu Rumah Tangga dan Suami

NO	NAMA	LAMA KERJA (Tahun)	GAJI (Per- minggu)	GAJI SUAMI (Per-bulan)	PENDAP ATAN KELUAR GA
1	Yanti	2	1.400.000	1.560.000	2.960.000

2	Sutimah	4	1.200.000	2.600.000	3.800.000
3	Siti darwati	5	1.400.000	1.950.000	3.350.000
4	Malihatun	6	1.400.000	1.950.000	3.350.000
5	Hani ningsih	6	1.600.000	2.500.000	4.100.000
6	Siti warsih	12	1.040.000	3.800.000	4.840.000
7	Risa	5	1.440.000	2.210.000	3.650.000
8	Siti solekah	6	4.000.000	2.860.000	6.860.000
9	Novi indriyani	10	4.000.000	3.800.000	7.800.000
10	Siti khodijah	2	1.000.000	1.560.000	2.560.000
11	Rasmi	2	1.400.000	2.500.000	3.900.000
12	Malikah	14	2.200.000	3.120.000	5.320.000
13	Midah	4	1.600.000	2.860.000	4.460.000
14	Asropah	3	1.280.000	2.000.000	3.280.000
15	Anis	6	1.600.000	2.080.000	3.680.000
16	Sriyanah	4	1.600.000	1.560.000	3.160.000
17	Sulis	5	1.280.000	3.900.000	5.180.000
18	Rinda	2	1.280.000	4.800.000	6.080.000
19	Sanah	4	1.200.000	1.950.000	3.150.000

20	Juriyah	7	2.600.000	3.900.000	6.500.000
21	Sumi	4	1.200.000	2.000.000	3.200.000
22	Nurul hayati	3	1.000.000	2.500.000	3.500.000
23	Masnah	7	3.000.000	1.950.000	4.950.000 0
24	Lastri	4	1.600.000	2.300.000	3.900.000
25	Maskanah	3	1.600.000	1.950.000	3.550.000
26	Sripah	5	1.800.000	1.500.000	3.300.000
27	Diyah	9	3.000.000	2.500.000	5.500.000
28	Firda	4	1.800.000	2.600.000	4.400.000
29	Sumini	5	1.600.000	1.950.000	3.550.000
30	Kom	5	1.400.000	1.950.000	3.350.000

Keterangan:

Dari data diatas menunjukkan bahwa penghasilan yang di dapatkan oleh para karyawan ibu rumah tangga yang bekerja lebih dari 2 tahun ditamba dengan penghasilan suami dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan estimasi penghasilan perminggu seperti yang telah di sebutkan diatas cukup sebagai tambahan dari penghasilan suami yang biasanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer saja, kini keluarga mereka mampu membeli barang-barang berharga seperti perhiasan, sepeda motor, kulkas,

memperbaiki rumah hingga menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perkuliahan.

Jika perhatikan perekonomian keluarga dari para karyawan ibu rumah tangga kurang lebihnya sudah memenuhi indikator dari kesejahteraan rumah tangga.

Adapun indikator kesejahteraan rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) diantaranya:⁷³

1. Pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan berupa uang atau barang dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh baik berupa upah atau gaji, pendapatn dari usaha rumah tangga, maupun penerimaan transfer
2. Konsumsi makanan rumah adalah makanan yang dikonsumsi anggota rumah tangga tanpa memperhatikan asalnya.
3. Keadaan tempat tinggal adalah kondisi tempat tinggal seperti kondisi bangunan ruangan, bahan bangunan yang digunakan serta keadaan sanitasi.
4. Fasilitas tempat tinggal adalah sarana yang tersedia untuk mendukung kelengkapan tempat tinggal seperti fasilitas air minum, jamban, listrik, telepon dan perabotan rumah
5. Pakaian anggota rumah tangga adalah kondisi kesehatan anggota rumah tangga dilihat dari segi seringnya mengalami gangguan kesehatan, baik gangguan penyakit menahun (kronis) maupun

⁷³<http://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009> diakses pada tanggal 4/12/2018 pukul 16.16.

gangguan kesehatan lainnya yang dapat mengganggu aktivitasnya.

6. Kemudahan dalam mendapatkan pelayanan keluarga berencana (bagi yang pernah mengikuti program KB), dan jarak ke tempat konsultasi KB relative dekat.
7. Kemudahan dalam mendapatkan fasilitas transportasi adalah kemudahan baik dari segi ongkos transportasi terjangkau dan fasilitas kendaraan memadai.
8. Kemudahan memasukkan anak ke SLTP (bagi yang menyekolahkan anak usia SLTP selama 3 tahun terakhir) adalah kemudahan menyekolahkan anak usia SLTP dilihat dari kondisi ekonomi dan non-ekonomi, seperti kemudahan dalam biaya sekolah, jarak sekolah relative dekat serta prosedur penerimaan murid baru.
9. Kemudahan memasukkan anak ke SMU (bagi yang menyekolahkan anak ke SMU selama 3 tahun terakhir) adalah kemudahan menyekolahkan anak usia SMU dilihat dari kondisi ekonomi dan non-ekonomi seperti kemudahan dalam biaya sekolah, jarak sekolah relative dekat serta prosedur penerimaan murid baru.
10. Kehidupan beragama adalah kebebasan menjalankan/menunaikan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, termasuk adanya saran, kerukunan dan suasananya.

11. Kenikmatan suasana hari raya agama (idul fitri, idul adha, natal, nyepi, waisak) adalah persaan sejahtera lahir batin.
12. Rasa aman dari kamtibmas artinya rasa aman dari segala gangguan kejahatan seperti penodong, perampokan dan pemerasan.
13. Kemudahan mendengarkan radio
14. Kemudahan mendapatkan televisi
15. Kemudahan mendapatkan bacaan (surat kabar harian, surat kabar bukan harian, majalah dsb) artinya kemudahan mendapatkan media cetak, seperti Koran, majalah, cerita gambar, dan novel, baik dengan membeli maupun meminjam.
16. Kemudahan mendapatkan pekerjaan formal adalah kemudahan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tetap, pekerjaan terjamin, tempat tetap dan upah/gaji teratur.
17. Kemudahan dalam melakukan olahraga adalah kemudahan berolahraga ditinjau dari segi waktu, sarana dan fasilitas olahraga.
18. Perkembangan tingkat kesejahteraan rumah tangga sendiri secara keseluruhan dimaksudkan untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan yaitu jika dilihat dari seluruh aspek/variable kesejahteraan.
19. Berlangganan surat kabar /majalah/tabloid sebulan adalah apabila ada anggota rumah tangga yang selalu memperoleh media cetak tersebut dengan cara membeli dari penyalur/agen.

20. Memiliki kitab suci adalah memiliki atau menguasai kitab suci sesuai dengan agama yang dianut.
21. Pendapatan kepala rumah tangga disbanding pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari, yang dimaksud untuk mengetahui kecukupan pendapatan dengan pemenuhan kebutuhan makanan rumah tangga sehari-hari.
22. Tindakan yang dilakukan apabila pendapatan dibandingkan pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan makan sehari-hari kurang atau kurang sekali. Tindakan tersebut antara lain menyesuaikan pengeluaran, menggadaikan barang, meminjam barang atau uang, meminta bantuan dan lainnya.
23. Orang tua asuh adalah keluarga atau perorangan yang memberikan bantuan (tanpa kecenderungan apapun kecuali rasa kemanusiaan, keikhlasan dan kasih sayang) berupa biaya atau sarana pendidikan.
24. Partisipasi rumah tangga dalam usaha kesejahteraan social masyarakat adalah keikutsertaan rumah tangga dalam kegiatan kesejahteraan social.
25. Partisipasi rumah tangga dalam kegiatan kebersihan lingkungan adalah keikutsertaan rumah tangga dalam usaha kebersihan lingkungan agar tercipta kebersihan lingkungan agar tercipta suasana yang bersih dilingkungan tempat tinggal.
26. Partisipasi rumah tangga dalam lingkungan kegiatan gotong royong dilingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan rumah

tangga dalam usaha menciptakan suasana kehidupan yang diliputi rasa kebersamaan.

Beberapa indikator kesejahteraan diatas menjadi sebuah patokan bagi para ibu rumah tangga bahwa peran dari Home industri EL-Lisa Hijab Jepara telah mampu meningkatkan pendapatan sehingga berdampak pada perubahan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Mengurangi pengangguran dengan pemberdayaan perempuan

Keberadaan home industry dalam lingkungan masyarakat pedesaan saat ini memiliki peran penting bagi para pengangguran yang sudah memasuki usia kerja. Termasuk diantaranya yaitu para ibu rumah tangga yang hanya bergelut dalam sektor domestic seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengurus anak serta suami. Mayoritas dari ibu rumah tangga yang hanya melakukan peran tersebut cenderung merasa bosan karena kegiatan yang terulang dan terus menerus. Keadaan tersebut dibenarkan oleh ibu Rinda yang merasakan hal serupa, beliau menuturkan:

“saya mulai merasa bosan dengan pekerjaan rumah yang terus menerus terulang mbak, apalagi ketika suami berangkat kerja dan anak mulai berangkat sekolah. Meskipun kondisi ekonomi keluarga kami baik dan tercukupi tanpa saya harus ikut bekerja, namun saya kerja hanya untuk mengisi waktu luang dan berkumpul dengan teman-teman biar tidak bosan dirumah karena sepi.”

Selain bekerja untuk mengisi waktu luang para ibu rumah tangga juga bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang tak kunjung berubah, karena dalam keluarga yang bertugas mencari uang hanya suami saja sehingga kebutuhan keluarga hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan. Kontribusi home industry el-lisa hijab di desa pendosawalan kecamatan kalinyamatan kabupaten jepara ini menjadi salah satu indikator dari peningkatan ekonomi keluarga terutama dengan adanya ibu rumah tangga yang bekerja.

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan kegiatan mulia dan menjadi bagian dari keagamaan. Islam tidak menghendaki orang yang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendapatkan kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga, dan masyarakatnya.⁷⁴

Maka keutamaan bekerja bagi seorang muslim merupakan salah satu yang menjadi kegiatan yang bernilai ibadah. Dijelaskan juga dalam QS. Ar-Ra'ad ayat 11:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

⁷⁴ H. Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syari'at Islam*, Mataram: Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum, IAIN Mataram 2007,

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat diatas bahwa tidak akan ada hasil yang nyata jika kita sebagai manusia tidak mau berusaha dengan sungguh-sungguh. Dan begitu juga dengan ibu rumah tangga, maka dengan niat dan kesungguhannya dalam bekerja membantu suami meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan keluarga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian peran home industri dalam peningkatan pendapatan ibu rumah tangga (study kasus di home industri el-lisa hijab desa pendosawalan kecamatan kalinyamatan kabupaten jepara) yaitu:

1. Manajemen produksi di EL-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yaitu dengan waktu 24 jam proses produksi yang terus berjalan dengan dua tempat yaitu di rumah produksi EL-Lisa Hijab Jepara dan rumah pribadi para karyawannya.
2. Perubahan ekonomi para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak berpenghasilan dan pendapatan hanya bersumber dari kepala keluarga kini telah berubah, Ibu Rumah Tangga ikut produktif serta meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Peran Home Industri EL-Lisa Hijab Desa pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara terhadap peningkatan pendapatan Ibu Rumah Tangga yaitu menambah pendapatan Ibu Rumah Tangga, mengurangi pengangguran terutama di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan

Kabupaten Jepara serta memberdayakan perempuan untuk lebih produktif.

B. Saran

1. Perlu adanya perhatian terhadap tenaga kerja ibu rumah tangga secara maksimal, supaya potensi mereka lebih tereksplor, seperti adanya pelatihan kerja dari home industri el-lisa hijab dengan mendatangkan tutor yang handal sehingga para karyawannya memiliki skill yang matang dan kualitas produk yang dihasilkan juga konsisten. Karena kualitas yang konsisten nantinya juga akan menjadi penentu kualitas produk dimasa depan dan para customer juga tidak akan kecewa dan berani banding kualitas dengan produk dari home industri lainnya.
2. Menambah tenaga kerja bagian Administrasi, pengawasan dan marketing, supaya untuk bagian-bagian tersebut lebih bisa dimaksimalkan lagi pelayanannya yang mana nantinya proses produksi juga dapat lebih terawasi dengan baik sehingga yang bermanfaat untuk meminimalisir kesalahan proses operasional di home industri el-lisa hijab.
3. Membuka peluang kerja lebih banyak lagi bagi para ibu rumah tangga, karena home industri el-lisa hijab jepara termasuk tempat usaha yang memperhatikan hak dan kewajiban para ibu rumah tangga.

4. Perlu adanya penentuan gaji tetap serta tunjangan gaji karyawan sebagai apresiasi bagi mereka yang telah lama bekerja di el-lisa hijab dan ikut serta dalam mengembangkan el-lisa hijab sehingga mereka juga merasa betah hingga batas yang tidak ditentukan.
5. Sebaiknya el-lisa hijab lebih memperluas relasi lagi seperti bekerja sama dengan SMK yang membuka jurusan tata busana, karena dari mereka el-lisa hijab jepara bisa mendapatkan inovasi jilbab dari para designer muda dan membuka peluang besar untuk bisa mendapatkan tenaga kerja terlatih serta el-lisa hijab juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk menuangkan kreatifitas anak bangsa yang belum tereksplor.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta inayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan, referensi dan lain sebagainya. Maka untuk siapa saja yang membaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun supaya dapat dijadikan perbaikan untuk penelitian dikemudian hari.

A khirnya penuliskan berharap semoga skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan yang bermanfaat bagi penulis maupun siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdullah, *Sangkan Paran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Arianto, Yusuf CK, *Rahasia Dapat Modal dan Fasilitas Dengan Cepat dan tepat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Aziz Dahlan, Abdul, dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: iktiar baru van hoeve, 2001
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, Cetakan pertama, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Elsi Kartika Sari dan Advendi simanungsong, *Hukum Dalam Ekonomi*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Fordebi dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam seri Kkonsep dan Aplikasi Ekonomi Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan pertama, 2013
- H. Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syari'at Islam*, Mataram: Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum, IAIN Mataram 2007
- Harahap, dkk, *Kamus besar bahsa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka. 2007
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kulaitatif (untuk ilmu-ilmu sosial)*, Jakarta: Salemba Humanika Cetakan ke-3 2012

Intruksi Presiden No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah

Kartasapoetra, *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*, Jakarta: Penerbit rineka cipta, 2000

Keputusan Presiden No.99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan pasal 1

Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University perss, 2012

Moleong, Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989

Moleong, lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002

Mufid, Moh, *Kaidah Fiqih Ekonomi Syariah*, Jakarta: Ebookuid, 2017

Muhammad fadhool tamimi, *sharingmu personal brandingmu* (menampilkan image diri dan karakter di media social, Semarang: Visimedia, 2007

Pedoman Penulisan Skripsi, Tim Penyusun Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil

Ropi, Jamhari Ismatu, *Citra Perempuan Dalam Islam (pandangan Ormas Keagamaan)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003

Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada sektor keuangan syariah*, Jakarta: Rajawali pers, cet ke-1

- Sayogyo, P, *Peranan Masyarakat dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: Rajawali, 1985
- Septihanto, John, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT.Rajawali, 1990
- Stanto, William J, *Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 1984
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, Cetakan. ke-10, 2010
- Sugiyono., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012
- Suwardi dkk, Waluyo, *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII/untuk SMP/MTs*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Syarif Chaudhry, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1995
- UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang *UMKM (Usaha mikro Kecil dan Menengah*, Jakarta, Sinar Grafika, Cetakan ke-2, 2009
- UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah

UU RI No. 9 Tahun 1995, tentang Usaha Kecil Pasal 4

JURNAL DAN SKRIPSI:

Siti Khoiriyah, Siti, *Peran Home industry House Of Lawe Dalam Memberdayakan Perempuan (di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan dan Bantul Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016

Statistik Indonesia, dalam *Laporan Pembangunan Manusia (2004) Ekonomi dari Demokrasi Membiayai Pembangunan Manusia Indonesia, 2002*

Ferdy Malonda, Benny, Peran Perempuan dan Pembangunan di Indonesia, dalam *Jurnal departemen antropologi, FISIP*, Manado: Universitas Sam Ratulangi

Handayani, Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Keluarga". *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Universitas Udayana, Volume V No. 1 Juli 2009

Haryanto, Sugeng, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Study Kasus pada Wanita Pemecah batu di pucanganak kecamatan tugu treggalek" dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Merdeka Malang: Vol.9, No 2, Desember 2008

Praesti, Norfia eka, Novi triana habsari, Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Di Kampung TKI (Study di desa lembah kecamatan babadan kabupaten ponorogo tahun 2008-2013, dalam *Jurnal sejarah dan pembelajarannya*, Volume.3, No.02

Rosiana, Dewi, "Mengatasi Konflik Peran Sebagai Karyawan dan Ibu Rumah Tangga pada Tenaga Kerja Wanita di Indonesia", *Jurnal*

Fakultas Psikologi Unisbank, Volume XXIII No. 2 April – Juni 2007

Suratman, Bambang, Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga Konveksi dan Kontribusinya Terhadap Rumah Tangga (study di kecamatan tanggulangi, kabupaten sidoarjo), *Jurnal Studi Perempuan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2005

Wirasidana, Darsono, dan ratih kusula dewi, Peran Perempuan Dalam Industri Kecil (study kasus perempuan bekerja pada industry kecil pengrajin manik-manik di desa plimbon gambang kecamatan gudo kabupaten malang), dalam *jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Malang: Universitas Brawijaya: 2011

WAWANCARA:

Wawancara dengan admin grub el-Lisa Hijab Jepara Uun Supriyanto di rumah produksi el-Lisa Hijab Jepara desa Pendosawalan, tanggal 29/11/2018 pkl 10.46

Wawancara dengan bagian bagian administrasi di el-Lisa Hijab Jepara, tgl 4/11/2018 pkl 13.20

Wawancara dengan Malifah seorang ibu rumah tangga yang menjadi penjahit senior di el-Lisa Hijab Jepara, tgl 20 /11/2018 pkl 09.20

Wawancara dengan Uun Supriyanto selaku bagian administrasi, pada tanggal 29 november 2018 pukul 10.46, di Rumah Produksi EL-Lisa Hijab Jepara

Wawancara dengan pemilik usaha Noor Khamid di rumah produksi el-Lisa Hijab Jepara tanggal 6/11/2018 pkl 13.20

Dhamayanti, Hapsari, *Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Di SMA Surabaya Selatan*, <http://id.scribd.com/doc/31064795/pengaruh-ibu-bekerja->

terhadap-intensitas-komunikasi-dalam-keluarga-scrib diakses
Pada Tanggal 20/11/2018 pkl 00.35

Setiawan, Ebta, <http://kbbi.web.id/ibu> diakses pada tanggal 12/10/2018
pkl 20.45

<http://id.wikipedia.org/wiki/industry>. diakses pada tanggal 20/11/2018 pkl 15.46

<http://kbbi.web.id/pendapatan-rumahtangga.html> diakses pada tanggal
17/3/2019 pkl 10.50

<http://kbbi.web.id/rumh-tangga> diakses pada tanggal 21/11/2018 pkl
10.36

[http://KeterampilanHomeIndustri.blogspot.com/2009/07Pengertian-
home-industri](http://KeterampilanHomeIndustri.blogspot.com/2009/07Pengertian-home-industri) diakses pada tanggal 12/08/2018 pkl 14.20

[http://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-
keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009](http://rahmarizqy.wordpress.com/2018/05/05/indikator-kesejahteraan-keluarga-menurut-bps-1997-dan-bkkbn-2009) diakses pada
tanggal 4/12/2018 pukul 16.16.

<http://travel.tribunnews.com/> diakses pada tanggal 7/11/2018 pkl 23.51

[http://tugasakhiramik.blogspot.com/2016/07/pengertian-pendapatan-
rumah-tangga.html?m=1](http://tugasakhiramik.blogspot.com/2016/07/pengertian-pendapatan-rumah-tangga.html?m=1) diakses ada tanggal 17/3/2019 pkl
10.43

[http://www.kompasiana.com/kompasiananews/58bfe60d6ea834f01a8b45
67/konsep-ibuisme-dan-gugatan-wanita-indonesia-soal-
diskriminasi-gender](http://www.kompasiana.com/kompasiananews/58bfe60d6ea834f01a8b4567/konsep-ibuisme-dan-gugatan-wanita-indonesia-soal-diskriminasi-gender) dikutip tgl 26/3/2019 pkl 22.49

[http://www.neraca.co.id/article/21638/perempuan-sebagai-pendorong-
pertumbuhan-ekonomi-dukungan-melalui-program-csr-sangat-
diperlukan](http://www.neraca.co.id/article/21638/perempuan-sebagai-pendorong-pertumbuhan-ekonomi-dukungan-melalui-program-csr-sangat-diperlukan) diakses pada tanggal 8/01/2019 pkl 10.54

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/eceran> dikutip pada tanggal
15/01/2019 pkl 10.20

<https://jateng.tribunnews.com/amp/2017/06/02/provinsi-jawa-tengah-miliki-413-juta-umkm?=2> diakses pada tanggal 08/10/2018 pkl 13.03

<https://m.hidayatullah.com/redaksi/surat-pembaca/read/2015/01/08/36358/menjadi-ibu-kontribusi-perempuan-dalam-pembangunan.html> diakses pada tanggal 1/01/2019 pkl 11.57

<https://muslim.or.id/9166-islam-menjaga-dan-memuliakan-wanita.html> diakses pada tanggal 7/01/2019 pkl 20.52

Sumber dari postingan grub Whatsapp 17/01/2019 pkl 09.40

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI

Bukti perijinan tempat usaha dari pemerintah kabupaten



Proses finishing dari jilbab yang telah di produksi



Proses penjahitan produk yang dilakukan oleh karyawan ibu rumah tangga



Proses Pemotongan bahan dengan mesin yang dilakukan oleh Mas Sutrisno



Produk yang sudah siap di Distribusikan ke berbagai daerah di Indonesia



Beberapa bahan pendukung untuk memproduksi jilbab seperti manik-manik, benang, renda, kancing dll



Kain sebagai bahan utama produk di EL-Lisa Hijab Jepara



Beberapa koleksi hijab di etalase sebagai testimony untuk customer





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor :B-2631 /Un.10.5/D.1/PP.00.9/04/2019

04 April 2019

Lamp. :-

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. H. Musahadi, M.Ag.
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur inayati
NIM : 1405026039
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Peran Home Industri dalam Peningkatan Pendapatan Rumah
Tangga (Studi Kasus Home Industri El-Lisa Hijab Kec.
Kalinyamatan Kab. Jepara)

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Choirul Choirul Huda, M.Ag.,
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik.

ALI MURTADHO

Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas diri :

Nama : Nur Inayati
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 01 Mmaret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat: : Desa Rajekwesi RT 01/ R4w 01 Kec.
Mayong Kab. Jepara
No. HP : 082295260012

Riwayat Pendidikan :

1. TK Cita Kartini Raguklampitan Batealit Jepara Lulus tahun 2003
2. SD Negeri Pancur 01/02 Lulus Tahun 2008
3. MTS Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Lulus Tahun 2011
4. MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Lulus Tahun 2014